

LAMPIRAN

LAMPIRAN A.
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Pembukaan

1. Memperkenalkan diri
Perkenalkan saya Siti Khamidah mahasiswi Psikologi Unissula Semarang
2. Menjelaskan tujuan dari wawancara
Saya bermaksud ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya yaitu Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah saat Usia Remaja, apakah Anda bersedia?
3. Wawancara di mulai
Apakah wawancara bisa kita mulai?

Isi

4. Bagaimana latar belakang pernikahan ?
5. Bagaimana pendapat Anda terhadap pernikahan ?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang pernikahan dengan pasangan ?
7. Bagaimana pendapat Anda tentang pasangan ?

Aspek kepribadian

8. Bagaimana penyesuaian Anda terhadap pasangan?
9. Penyesuaian apa saja yang sudah Anda dilakukan?
10. Apakah kepribadian pasangan berbeda dari sebelum menikah dengan sesudah menikah ?
11. Apa saja masalah yang terjadi mengenai kepribadian pasangan ?
12. Tingkah laku seperti apa yang diharapkan dari pasangan?

Aspek Kesetaraan Peran

13. Bagaimana peran Anda dalam rumah tangga ?
14. Sudah sesuai atau tidak peran tersebut menurut Anda ?
15. Peran seperti apa yang diharapkan responden dari diri sendiri?
16. Bagaimana kerjasama Anda dengan pasangan dalam rumah tangga?
17. Apakah Anda bekerja?
18. Apakah penghasilan Anda lebih besar dari suami?

Aspek Komunikasi

19. Bagaimana perasaan Anda saat berkomunikasi dengan pasangan?

20. Hal apa saja yang sering dibicarakan dengan pasangan?
21. Komunikasi seperti apa yang diharapkan dengan pasangan?
22. Bagaimana keterbukaan Anda terhadap pasangan?

Aspek Resolusi Konflik

23. Bagaimana persepsi Anda terhadap konflik yang dihadapi?
24. Bagaimana cara penyelesaian konflik yang Anda harapkan?
25. Apakah ada dukungan yang diberikan oleh pasangan apabila terjadi konflik?
26. Bagaimana keterbukaan pasangan dalam menghadapi konflik?

Aspek Manajemen Keuangan

27. Bagaimana cara Anda dalam mengatur keuangan?
28. Apakah pasangan memberikan uang kepada Anda untuk dikelola?
29. Apakah pasangan percaya pada pengelolaan yang Anda buat ?
30. Bagaimana keterbukaan Anda dalam mengatur keuangan?

Aspek Kegiatan di Waktu Luang

31. Berapa banyak waktu dalam sehari yang dihabiskan dengan pasangan?
32. Apa pilihan aktivitas yang dilakukan Anda dengan pasangan ?
33. Bagaimana harapan Anda terhadap aktivitas yang dilakukan dengan pasangan?
34. Bagaimana perasaan Anda ketika menikmati waktu bersama pasangan?

Aspek Hubungan Seksual

35. Bagaimana pandangan Anda terhadap hubungan seks dalam pernikahan?
36. Bagaimana hubungan kepuasan seksual di awal pernikahan?
37. Apakah harapan seksual Anda terpenuhi ?
38. Bagaimana penyesuaian seksual terhadap pasangan?
39. Apakah ada masalah seperti perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangan?

Aspek Pernikahan dan Anak

40. Bagaimana pengaruh anak terhadap pernikahan?
41. Bagaimana pandangan mendidik anak?
42. Bagaimana tentang kesepakatan dalam hal pengasuhan anak?
43. Kesepakatan seperti apa yang diputuskan dalam membesarkan anak?

Aspek Keluarga dan Teman

44. Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga pasangan?
45. Bagaimana hubungan Anda dengan ibu mertua?
46. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman pasangan?
47. Seberapa banyak Anda menghabiskan waktu dengan para keluarga dan teman pasangan?

Aspek Orientasi Keagamaan

48. Keyakinan agama seperti apa yang sering Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
49. Apakah menurut Anda agama itu penting dalam sebuah pernikahan?
50. Seberapa peduli Anda mendidik anak dalam hal agama?
51. Bagaimana penerapan agama yang Anda lakukan terhadap anak?
52. Bagaimana harapan Anda terhadap pasangan dalam hal agama?

Penutup

53. Mengucapkan terima kasih atas kesediannya dalam memberikan informasi secara mendetail

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang Anda berikan kepada saya, dalam menjawab beberapa pertanyaan yang sudah saya ajukan dengan sangat baik. Semoga kebahagiaan selalu menyelimuti Anda dan keluarga.

LAMPIRAN B.
VERBATIM SUBJEK 1,2 DAN 3

		menikah itu bukan <i>pure</i> kesadaran bahwa saya butuh dan siap menikah
13	Peneliti	Terus.. pendapat kakak tentang pasangan...dulu ketika memutuskan untuk menikah dengan dia?
14	Subjek	Masih cukup layak untuk diperjuangkan ya, di luar urusan karena hamil duluan atau apa aku pikir dia masih cukup layak untuk diperjuangkan dan diberi kesempatan...kesempatan untuk setidaknya bertanggung jawab urusan anaknya ini
15	Peneliti	Oke bentar kak aku <i>pause</i> dulu...
16	Subjek	Sini gue bantuin
17	Peneliti	heem hehehe... penyesuaian kakak terhadap suami gimana?
18	Subjek	Emmm... karena karakter sama-sama keras ya karakternya sama-sama keras jadi sih akunya lebih memposisikan ke lebih banyak ngalah dalam artian gue sendiri males berkonflik males ribet meskipun sebetulnya itu bukan keputusan yang tepat. Tapi pada akhirnya ketika kita udah menjalin relasi apalagi udah di dalam pernikahan yang urusannya kompleks..eee...waktu dulu sih jatohnya aku banyak ngalah
19	Peneliti	Lebih banyak ngalah? Cara menyesuaikan dengan banyak ngalahnya?
20	Subjek	Heem
21	Peneliti	Dia orang yang seperti apa kak?
22	Subjek	Eee...dia cukup keras kepala..cukup keras kepala..dia nggak... gimana ya eee ... sudut pandangnya dia selalu benar.. kaya gitu, jadi... ketika menghindari konflik ya lebih baik ngalah
23	Peneliti	Lebih baik ngalah ya kak, berarti kakak memang menyesuaikan diri dengan cara mengalah itu ya kak?
24	Subjek	Iya sih... sama mencoba membangun komunikasi sih.. cuman ya ketika itu udah nggabisa efektif ya balik lagi..ngalah
25	Peneliti	Kepribadian dia nih.. beda ngga sebelum dan sesudah nikah?
26	Subjek	Emmm..... sama ... karakter kan ini ... sama...sama
27	Peneliti	Keras kepalanya itu?
28	Subjek	Keras kepala.. sangat (menekankan pada kata sangat)
29	Peneliti	Ada kurangnya atau lebihnya gitu ngga? Misal sebelum menikah dia perhatian trus pas udah nikah dia jadi kaya acuh gitu?
30	Subjek	Ohh..emm...sama aja sih...sama aja...sama aja..

31	Peneliti	Teruss apa ya.. , masalah yang terjadi mengenai kepribadian pasangan, biasanya karna dia orangnya keras kepala gitu sering nimbulin masalah apa?
32	Subjek	Eeemm... seringnya ya..yaa sebenarnya masalah-masalah sepele aja sih, masalah karir kaya yang gue kerja dianya engga trus akhirnya ketika dianggap jam kerjaku sangat menyita dia bakalan <i>complain</i> terus..eee...ketika aku balik maksudnya aku balikin ke pernyataannya dia... ya jawabannya dia sih selalu yang selalu yaa gimana gue ngga kerja... eee... dia ngga kerja.. aku harus jadi tulang punggung, otomatis kan lebih ke... apa ya...ego laki-lakinya dia sih yang terusik
33	Peneliti	<i>Selfish</i> ya kak?
33	Subjek	Iya..iya, ngga cuma keras kepala... <i>Selfish</i> juga. Ego laki-lakinya terusik, maksudnya...eee...dia hidup dengan dikondisi laki-laki itu dilayani dan ketika hidup sama aku lebih banyak engga... gue lebih pengennya setara, saling berbagi tugas dan dianya yang ngga bias
34	Peneliti	Trus tingkah laku yang kakak harpin ke suami apa?
35	Subjek	Pada saat itu gue lebih ngeharepinnya kita bisa lebih kerjasama aja sih...sesimpel itu...ya kita bisa kerja sama...kita obrolin apapun... tapi pada akhirnya obrolan-obrolan itu ya cuma jadi sesuatu yang akhirnya menguap karena begitu udah adu argument dan dia jatuhnya emosi... gue nya nge <i>cut</i> kan.. aku nya nge <i>cut</i> aku nya ngalah...yaudah... itu berhenti disitu tanpa solusi
36	Peneliti	Jadi masalah itu cuma tertimbun aja?
37	Subjek	Yap. Seringnya gitu
38	Peneliti	Peran dia di rumah tangga apa?
39	Subjek	Bapak rumah tangga..
40	Peneliti	Kalo peran kakak?
41	Subjek	Ibu pekerja (tertawa)... gue yang kepala rumah tangga
42	Peneliti	Sesuai ngga peran itu di rumah tangga?
43	Subjek	Sebenarnya nggak masalah... buat aku sendiri ya... buat aku sendiri sebetulnya ini ngga masalah ketika ini bisa seimbang...dalam artian bisa seimbang...eee..fungsi kaya gitu tuh bukan..gue bukan orang yang konservatif bahwa perempuan itu harus <i>stay</i> dirumah dan ngurus rumah tangga...eee... gue cuma pengen ini seimbang aja... kalo memang harus aku yang keluar rumah untuk bekerja nggak masalah tapi...eee... fungsiku dirumah tolong kamu

		yang <i>handle</i> ... kamu yang mengerjakan itu...kamu yang melakukan itu tapi ya nyatanya tidak mau
44	Peneliti	Dia tidak bisa untuk itu?
45	Subjek	Hemm... tidak mau bukan tidak bisa
46	Peneliti	Kalo kakak pengennya dia berperan seperti apa?
47	Subjek	Eee...sebagai suami dan sebagai bapak...pengerku dia lebih bertanggung jawab disitu sih sebenarnya...maksutnya begini sebagai suami dengan konsep besar disini adalah dia sebagai tulang punggung..dia sebagai kepala keluarga...ya dia memenuhi fungsi-fungsinya dulu itu aja...gue ngga minta dia kerja dengan hasil yang besar tidak tapi setidaknya eee minimal kalo misalkan orang tanya laki lo kerja apa gue bisa jawab dan yaa ngga habis piker aja dia semalas itu
48	Peneliti	Jadi kegiatan dia dirumah ngapain aja?
49	Subjek	Ngopi, nongkrong, nge <i>game</i> , ngurusin <i>hot wheels</i> , mancing
50	Peneliti	Terus kerjasama kalian kalo dirumah gimana?
51	Subjek	Ya kalo yang keliatan mata sih paling gue kerja dia jagain anak...yaudah sih cuman itu doang
52	Peneliti	Jagainnya dalam hal apa?
53	Subjek	Ya jagain doang. Penjaga.. bener-bener penjaga
54	Peneliti	Nungguin gitu?
55	Subjek	Heem... dia sibuk sendiri anaknya dikasih mainan... ya syukurnya sih bukan <i>handphone</i> ya.. bener-bener mainan untuk anak gitu, gue masih bersyukur disitu tapi ya bener-bener jadi penjaga... paling kalo anaknya nangis dipegang... kalo anaknya butuh makan di jam makan ya dikasih makan.
56	Peneliti	Kakak kerja dimana?
57	Subjek	Gue kerja di perusahaan kontraktor...eee... <i>finance manager</i> dan untuk urusan <i>project</i> sih lebih sering keluar kota kalo kaya gitu
58	Peneliti	Tentunya penghasilan kakak lebih besar daripada penghasilan suami ya
59	Subjek	Ya pastilah...ada sih dia sesekali kerja cuman ya gue pikir yaudah gue nggak gangguin itu buat lo beli rokok sendiri tanpa lo harus minta ke gue. Ada <i>post-post</i> tertentu yang gue nggak mau di utak-atik...yaudah
60	Peneliti	Dia kerja apa?
61	Subjek	Dulu masih gue pegangin mobil dia ngerental.. jadi karna kita tinggal di Jogja yaa pas <i>weekend</i> atau hari libur sering ada tamu

62	Peneliti	Kalo perasaan kakak kalo lagi komunikasi sama suami kaya gimana?
63	Subjek	Apa yaa..mati rasa gue bilang...maksutnya bener-bener...eee...pada akhirnya komunikasinya ngga bukan untuk memperjuangkan komitmen dan relasi membangun relasi sebagaimana mestinya tapi cuman gimana sih hubungan ini tetep jalan tanpa ngorbanin anak...jadi gue bener-bener udah ngga mikir perasaan gue sendiri.. udah bener-bener mati rasa.. jangan lo tanya cinta-cinta...udah belakangan banget..gue pernah berharap lebih <i>endingnya</i> gue kecewa ya gue harus logis itu tetep jalan
64	Peneliti	Kalo lagi bareng sering ngobrolin apa aja?
65	Subjek	emm...finansial ya jelas...maksutnya finansial adalah kita hidup di Jogja itu nggak murah meskipun orang liatnya murah...secara pendidikan segala macem gue juga punya standar gitu trus anak juga harus sekolah harus <i>daycare</i> juga...gue lebih ke <i>finance</i> aja maksutnya..ee.. okelah mungkin gajiku bisa untuk hidup sebulan tapi kan ada kebutuhan-kebutuhan lain yang juga harus kita siapkan...ada kebutuhan tidak terduga yang harus disiapkan dan gue lebih sering men- <i>support</i> dia untuk itu kalo dia memang tidak bisa terikat kerja dengan orang lain ya usaha cuman ya pada akhirnya nol
66	Peneliti	Trus kalo misal lagi ngobrol kaya gitu respon dia kaya gimana?
67	Subjek	Biasanya gue ngambil celah pas kita makan ya karena pas kita makan otomatis dia ngga pegang <i>handphone</i> otomatis dia minimal lebih fokus tapi ya...itu tadi...lewat-lewat doang... <i>ending</i> nya dia kaya biasa ngomong “ya gimanalah aku juga udah berusaha”gitu, jadi menurut dia dia itu udah maksimal gitu..padahal ya..ya gue juga sebenarnya ngga masalah kalo misal dia cuma keluar sabtu minggu atau kalo misalkan dia dapat klien harus nganterin orang gitu ya nggapapa...ya okelah dalam sekali jalan agak gede lah ya 200-300 bisa segitu
68	Peneliti	Jadi kalo misal dia udah dapat klien dia ngapain aja setelah itu?
69	Subjek	Ya udah doang dia nunggu...dia akan menunggu bukan yang menjemput bola itu <i>nothing</i> buat dia..emang males
70	Peneliti	Kalo dari kakak pribadi, komunikasi kayak apa sih yang kakak pengen?
71	Subjek	Minimal begini...emm...gue sama dia kan dari awal

		udah nggak...udah menjalin relasi yang ngga sehat-sehat banget ya sebenarnya
72	Peneliti	Dulu kakak pacaran sama dia berapa tahun?
73	Subjek	Dibilang pacaran juga nggak pacaran juga sih da..tapi waktu itu dia masih cukup asyik untuk diajak <i>sharing</i> ... tapi untuk kehidupan rumah tangga, komitmen, relasi ternyata nol
74	Peneliti	Keterbukaan kakak terhadap suami gimana?
75	Subjek	Gue orang yang sangat terbuka... gue suka bilang suka...nggak suka bilang nggak suka...gue <i>complain</i> gue ngomong langsung tentang apa aja.. <i>finance</i> ..tabiatnya dia...maksutnya gue <i>complain</i> yang sering karna udah punya anak ya waktu itu kayak misal gue bilang "itu <i>handphone</i> bisa ditinggal dulu lho...itu anak seenggaknya kamu menjalin hubungan sama anak itu selayaknya bapak sama anak ngga cuman urusan gendong menggendong tapi ada ikatan yang seharusnya lo bisa bangun"
76	Peneliti	Cara dia ngejagain anak itu kaya gimana emang?
77	Subjek	Emm..misalkan kita kan ada sofa <i>bed</i> ya.. dia buka sofa <i>bed</i> trus anak ditaruh sama kasih mainan dia rebahan disebelahnya sambil main <i>handphone</i> udah gitu aja..
78	Peneliti	Aku mau nanya persepsi kakak terhadap konflik yang dihadapi..eemm..misalnya dalam hubungan pernikahan ini...seperti dia yang nggampau diceraai
79	Subjek	Buat gue untuk sekarang ini yang penting jalan masing-masing dulu meskipun gue masih berusaha sekali untuk memperjuangkan legalitas...maksutnya legalitas hidup masing-masing ya hidup masing-masing tapi ketika gue belum ada surat cerai ya gue masih terikat hukum dan bagaimanapun juga secara hukum gue masih istrinya dia...gue masih berjuang untuk itu aja sih sebenarnya...kalo masalah tanggung jawab sama anak hidupin anak mah <i>sabodo teuing</i> ...bukan untuk akhirnya jadi sombong ya tapi pada akhirnya gue lebih mikir kalo gue ngemis-ngemis ke dia atau minimal memperjuangkan hak anak gue ke dia sedangkan dianya acuh gue bilang energi yang tersita lebih besar dan perlu disayangkan
80	Peneliti	Kak, dikehidupan rumah tangga biasanya konflik yang terjadi apa sama gimana cara kakak nyelesaiin konflik itu
81	Subjek	Banyak ya.. <i>finance</i> , komunikasi...gue masih mencoba <i>complain</i> sih karena mulutku kan nyablak gue masih mencoba untuk...jadi gini lho ini

		masalahnya begini lho...duduk perkaranya itu begini...menurutmu gimana sih..karna kan pada akhirnya kita nggak cuma hidup berdua..ada anak..ada kakak iparku, ada ibu mertuaku ada ponakan-ponakanku dan itu juga menyumbang konflik...gue masih mencoba “ini posisinya begini, masalahnya begini, kamu gimana” .. ya jawabannya yaudah dia cuman yang “(berdecak) yaudah sih kayak ngga apal mereka aja gitu udah sih sabar sabar”... pala lu peyang sabar sabar
82	Peneliti	Dia kalo lagi ada masalah terbuka nggak sama kakak?
83	Subjek	Eee...terbuka kalo masalahnya duit...kalo butuh duit terbuka banget tuh...kalo masalah-masalah yang lain dia ngga terbuka
84	Peneliti	Berarti yang kerja kakak yang ngatur keuangan rumah tangga juga kakak dong?
85	Subjek	Ohh betul...jelas
86	Peneliti	Gimana cara kakak ngaturnya?
87	Subjek	Emm...cara ngaturnya...itu yaa memaksimalkan aja sih sebenarnya...maksutnya selain kerja kan aku juga punya usaha..maksutnya gue mikirnya adalah...eee... <i>post</i> untuk kesehatan dan pendidikan untuk anak itu tidak boleh diganggu gugat...ya ibaratnya makan seadanya tapi urusan itu kita udah bisa sisihin udah lega deh gue
88	Peneliti	Kalo suami kakak lagi ada job, penghasilannya dikasih ke kakak ngga untuk dikelola? Buat nambah-nambah uang jajan anak atau apa gitu
89	Subjek	Nggak. Misalpun dia berkontribusi itu dalam bentuk barang...gue nggak pernah tau nominalnya.. ya paling sih gue cuman bisa menaksir ini barangnya harga berapa... itu juga dia beliin ke anak
90	Peneliti	Kakak dikasih apa biasanya?
91	Subjek	Jangan tanya deh soal hadiah. Ke anak doang dikasih ke bininya kagak
92	Peneliti	Suami kakak percaya nggak sama uang yang dikelola sama kakak?
93	Subjek	Dia mungkin sadar diri ya...karna dia nggak menghasilkan apa-apa juga dia nggak pernah nanya paling kalo misalkan kalo pas nggaada..maksutnya..ee..di kontraktor itu kan ada gaji tetap sama bonus ya...kalo lagi ada bonus sih dia pasti akan minta “ih gue bagi duit dong buat beli ini..” gitu tapi kalo misalkan pas nggaada paling gue bilang gaji gue bersih nih gaji pokok doang nggaada

		bonusnya sama sekali...eee...anak punya kebutuhan ini...kamu bisa nggak ikut andil gitu ... ya ntar diusahain (jawaban suami)...yaudah usaha aja terus kata gue ya nggapapa selagi dia mau untuk usaha
94	Peneliti	Berarti kakak termasuk terbuka ya untuk pengelolaan uang?
95	Subjek	Loh iyaa lah gimana...kadang pas kalo gue dapet duit jalan segala macam gue kasih ke dia kok...ya sekarang kita ngga punya pembantu dirumah otomatis nggaada yang masakin.. jadi ya gue kasih buat makan sama anak... jadi gue langganan <i>catering</i> tapi bayarnya harian
96	Peneliti	Kakak dijogja kan tinggal bareng keluarga suami, lah andil kakak untuk mereka itu apa sih?
97	Subjek	Oh jelas. Kalo seacara nominal ya..maksutnya bener-bener <i>cash money</i> gitu gue nggak pernah tapi kayak listrik, telpon, air, beras, sampah, iya... yang nggak keliatan tapi sebetulnya itu malah <i>post</i> yang cukup besar untuk rumah tangga
98	Peneliti	Berapa lama waktu dalam sehari yang kakak habisin bareng suami?
99	Subjek	Gue tuh..malam doang..gue kan kerja <i>nine to five</i> ya... itu juga kalo bisa pulang tepat waktu... dalam sehari kalo misal bisa balik cepet sih paling dari jam 6 sampai jam 9...habis itu kalo dia klayapan yaudah
100	Peneliti	Trus kalo lagi bareng dirumah ngapain sih?
101	Subjek	Dia nge- <i>game</i> ... gue baca buku
102	Peneliti	Kalo aktivitas bersama yang dua duanya terlibat bareng biasanya apa?
103	Subjek	Jarang...kecuali emang acara keluarga... jarang...maksutnya yang bener-bener <i>pure</i> ngobrol bercanda paling yaa ngejek-ngejek apa sih tapi itu juga nggak lama
104	Peneliti	Harapan kakak kalo lagi bareng sama suami pengennya ngapain?
105	Subjek	Ya idealnya suami istri aja sih..yang setara... ya misalpun emang ngga bisa sering bareng ya kita punya..kita <i>spend</i> waktu buat kita menjalin relasi yang sehat ya ngobrol...becanda apa gitu
106	Peneliti	Pernah ngga harapan kakak itu terpenuhi oleh kalian?
107	Subjek	Emm..sesekali...beberapa kali pernah sih
108	Peneliti	Perasaan kakak gimana tuh
109	Subjek	<i>Mood</i> gue oke sih.. <i>mood</i> gue balik... bukan akhirnya dia buat gue jatuh cinta lagi yaa enggak..

110	Peneliti	Kalo pandangan kakak terhadap hubungan seks dalam pernikahan seperti apa? Kakak menikah kan karna MBA (<i>Married By Accident</i>) trus setelah menikah intensitas waktu kalian berhubungan intim itu seperti apa?
111	Subjek	Jarang..itu juga lebih karna urusan biologi aja ya.. kalo pas lagi dia butuh gue butuh mood nya oke ya kita nge seks aja udah
112	Peneliti	Gimana perasaan kakak ketika itu, ngerasa seneng atau mood nya balik jadi oke?
113	Subjek	Nggak sehatnya kami itu disitu..karna pas kami mabuk...ibaratnya itu.. ya nggak sehat..gue mikir...oke ini gue butuh seks, gue nggaada <i>partner</i> lain yang aman gitu kan yaudah gue sama dia
114	Peneliti	Kepuasan seksual kalian diawal pernikahan gimana?
115	Subjek	Emm... karena kita ngga ngomongin cinta ya...gue cuma <i>have fun</i> aja sama dia.. <i>having sex</i> karna pengen <i>fun</i> jadi ya.. gue pikir pada saat itu ya gue puas-puas aja maksudnya gue membangun <i>chemistry</i> nya karna kita samas-sama dapet <i>partnes</i> seks
116	Peneliti	Kebutuhan seksual yang kakak pengen itu terpenuhi nggak sama dia..emm... kayak misalkan dia pemain yang seperti apa sih?
117	Subjek	Emm.. <i>not bad</i> lah
118	Peneliti	Penyesuaian seksual terhadap pasangan gimana?
119	Subjek	Penyesuaian seksual... ngga terlalu banyak butuh menyesuaikan sih kalo kaya gitu..kalo misalkan tujuannya sama-sama untuk <i>have fun</i> dan nyari orgasme ya tinggal main aja.. itu sih cuma <i>suggest</i> aja sih sebetulnya
120	Peneliti	Suami kakak pernah selingkub trus ke <i>gap</i> sama kakak nggak?
121	Subjek	HAHAHA sering..waktu itu gue nikah baru 2 bulan gue nge <i>gap</i> dia di <i>club</i> lagi sama cewek itu.. ee.. dua bulan itu kan gue nikah umur kandungan udah 8 jalan 9 ya...jadi dua bulan pernikahan itu satu bulan setelah melahirkan..eee.. karna saya suka tato dan kebetulan ada event tato gue dapet undangan dari temen gue tato artis gitu...aku dateng...aku nanya suami kamu dimana bisa nemenin ngga... kata dia emang mau kemana sih...temenin aja dulu gue bilang ..emang aku ngga bilang waktu itu, aku minta temenin aja dulu dianya nggamau pusing katanya...tapi kan bego ya kita terlahir dari dunia yang sama... lingkupnya jogja itu seberapa luas sih gitu kan...dia tatoan gue tatoan lagi ada event tato

		harusnya logis dong gue ngajakin kemana.. trus akhirnya gue dateng cuma setor muka karna ngga enak sama temen gue yang udah ngasih undangan .. setor muka trus kayanya gue kenal gue samperin gue nggak marah gue cuma tepok pundaknya sambil bilang kita selesaiin dirumah ya..
122	Peneliti	Respon dia gimana?
123	Subjek	Kaget dia..trus karna gue gamau bikin ribut gue adalah orang yang jaim urusan kaya gitu maksudnya rebutan laki cuma garagara itu.. jahitan sesar gue masih ternganga-nganga waktu itu..
124	Peneliti	Trus kakak dirumah ngomongin itu?
125	Subjek	Ya ngomongin...lu maunya gimana ... karna kan begini sebetulnya gue cukup terbuka dengan <i>open relationship</i> meskipun itu tidak sehat ya mau dilihat dari segi manapun itu nggak sehat...nggak baik dan nggak tepat untuk disini, cuman gue masih terbuka kalo emang lo nyamannya gitu yaudah tapi nyatanya dia bilang nggak gue nggak lagi nggak lagi ... dan itu..ee.. cukup positif karna selama satu tahunanlah dia bisa membuktikan kalo itu memang nggak kejadian meskipun habis itu ya tarara balik lagi udah
126	Peneliti	Kakak bilang kalo kakak setuju dengan <i>open relationship</i> tapi dari hati kakak sendiri itu menyakiti kakak nggak <i>sometimes</i> ?
127	Subjek	<i>Sometimes</i> iya... bagaimanapun juga gue masih merasa istrinya dan pada saat itu gue masih memperjuangkan dia agar baik, terlihat baik, dan bertanggung jawab pada anaknya. Gue masih konsisten ketika dipaksa menikah dan menikah akhirnya memutuskan menikah oke..ee..gue mencoba untuk berjalan sebagaimana mestinya pernikahan meskipun pada akhirnya perjuangan gue sia-sia
128	Peneliti	Yang memaksa kakak buat menikah selain dia siapa?
129	Subjek	Keluarga sih...keluarga gue..keluarga dia sih ngga terlalu banyak andil ya.. ya palingan kakaknya dia ngasih tau kayak kamu tuh udah hamilin anak orang gimana.. keluarga dia emang adik beradiknya acuh tak acuh.. gue nggak nyalahin emang ini benar-benar pernikahan karna keterpaksaan
130	Peneliti	Temen-temen kakak dan suami tau ngga sih kalo kalian nikah?
131	Subjek	Hanya ada beberapa yang tau... karna mendadak
132	Peneliti	Aku mau nanya tentang pengaruh adanya anak di pernikahan kalian

133	Subjek	Ee...di awal pernikahan sih oke yaa... gimana... punya anak dapet anak lucu gitu kan tapi cuma sebates itu... pada waktu itu komunikasi membaik tapi ngga terlalu bertahan lama yaa satu dua tahun doang habis itu ya balik lagi
134	Peneliti	Pola asuh yang kakak berikan dalam mendidik anak seperti apa?
135	Subjek	Pandangan gue dalam mendidik anak itu..eemm... dia ngga terlalu banyak rewel yah... pasangan maksudnya ya namanya dasarnya aja udah ngga peduli lo cuman jagain tapi nggak terlalu punya peran disitu. Kalo pola asuh gue lebih mandiri..maksutnya..ee... anak bisa lebih mandiri karna situasi bukan karna memang kita yang nerapin kaya gitu tapi karna situasinya adalah...eee... saya harus berperan jadi tulang punggung anak mau tidak mau <i>daycare</i> sampai saya jemput atau misalkan memang dia dirumah juga..ee.. pasangan cuma tau sekedar kasih makan jadi ... ya... mau ngga mau mereka si anak ini jadi lebih mandiri aja sih karna emang ditempa situasi bukan karna sengaja mendidik dia dengan pola yang seperti itu
136	Peneliti	Gimana kesepakatan kakak dan suami dalam hal pengasuhan anak?
137	Subjek	Kesepakatannya lebih ke jamnya sih bukan pola pengasuhan atau siapa yang lebih berperan siapa atau bagaimana saya menempatkan diri karakter saya bagaimana didepan anak enggak...ini lebih karna terbangun dari keterpaksaan jadi kayak yang dari pasangan sendiri lebih ke yaudah kalo ketika lo jam sekian sampai jam sekian oke gue yang ngga masalah tapi abis itu lo yang jagain gitu... kaya semacam <i>shift</i> aja... jadi nggaada kesepakatan, <i>totally</i> saya yang benar-benar meng- <i>handle</i> meskipun dibantu dia atau pihak <i>daycare</i>
138	Peneliti	Kalo hubungan kakak sama keluarga suami gimana?
139	Subjek	Emm... secara personal baik yaa..dalam artinya karna memang keluarganya bukan keluarga yang sangat dekat jadi untuk urusan-urusan pribadi ya bodo amat dalam artian konflik rumah tangga lu ya lu aja... lu mau sesusah kaya apa ya jangan ngelibatin kita...jadi eee... kaya terbangun kayak cuman basa-basi ya atau lo-lo gue-gue dan ketemupun jarang... tapi secara personal ketika ketemu ya relatif baiklah
140	Peneliti	Hubungan kakak sama ibu mertua gimana?

141	Subjek	Ee..hubungan dengan ibu mertua itu... pasang surut yaa meskipun bagaimanapun juga di ibu.. dia lebih tua.. sejelek-jeleknya dia dia ibu... itu yang masih kupegang..cuman ketika dia terlalu banyak mengintervensi..ee.. terlalu banyak berkomentar dan kayanya semacam mengadu domba atau.. yaa bisa dibilang kaya gitulah akhirnya ya itu tadi saya banyak mengalah tahan-tahan aja terus... sesekali sempat keluar omongan untuk meskipun dengan kalimat sopan tapi ya cukup menyakiti juga sebetulnya... pasang surut sih sebetulnya... dibilang akur ya enggak dibilang berantem terus juga engga cuman ibu mertua banyak ikut campur
142	Peneliti	Kalo hubungan kakak sama temen-temen suami kakak gimana?
143	Subjek	Karna kita ada dari satu komunitas...kita kenal dari satu komunitas bisa dibilang dekat yaa karna temen-temenku ya temen-temennya dia
144	Peneliti	Intensitas waktu yang kakak habiskan sama keluarga dan temen-temen suami berapa lama?
145	Subjek	Kalo sama keluarganya jarang..jaarang banget...kecuali sama satu kakak ipar yang serumah ya karna kan emang itu berkonflik juga sama suaminya dan akhirnya pindah ke rumah kami ya paling cuma itu aja sih yang sering tapi sisanya...emm..nggaada interaksi yang berlebihan...itu yang serumah juga kami jarang ketemu. Kalo dengan teman-teman pasangan jarang juga ya... ada beberapa kali dalam...eee...selama pernikahan kami cuman nggak sering karna lebih sering dia kalo saya enggak karna begini...eee... karna itu tadi kita jagain anak kan kayak system <i>shift</i> jadi kalo misalkan saya pulang kerja saya harus <i>stay</i> di rumah untuk jagain anak dan dia yang kluyuran.. jarang banget sih kayak <i>quality time</i> soalnya udah bikin perjanjian kayak yang gue hari ini habis kerja gue kelar ketemu temen-temen beda cerita lagi tapi kalo misalkan pergi bareng atau menghabiskan waktu bareng temen gitu jarang banget
146	Peneliti	Keyakinan agama kayak gimana yang kakak terrapin di kehidupan rumah tangga kakak?
147	Subjek	Karena saya terdidik di keluarga katolik..kami monogami...eee.. di awal pernikahan apapun resiko saya masih memegang kuat itu bahwa siapapun yang saya bawa kedepan itulah yang akan saya pertahankan sampai saya mati tapi pada

		kenyataannya memang ngga sesuai sama harapan
148	Peneliti	Menurut kakak sepenting apasih agama dalam sebuah pernikahan?
149	Subjek	Penting banget karna ini jadi rem, sebrengsek-brengseknya saya eee untuk masalah agama yang mengajarkan agama itu selalu mengajarkan kebaikan itu penting banget, tapi permasalahannya ketika ini sudah dibenturkan dengan ego dan komunikasi tidak berjalan lancar agama itu jug nggak akan jadi apa-apa.. ya lo batesin diri lo sendiri tapi <i>partner</i> lo ngga ya ngga akan jadi apa-apa lo akan tetep jalan sendirin
150	Peneliti	Terus sejauh apa kakak ngedidik anak dalam hal agama?
151	Subjek	eee... gue <i>zonk</i> kalo masalah ini... paling sih karna gue sekarang terbuka pada hal-hal baik eee tidak hanya iman katolik saja yang saya ajarkan tapi lebih kepada semua hal baik dari agama manapun dari siapapun ya itu baik.. paling gitu aja sih karna eem gue belajar bahwa segala sesuatu yang dipaksakan itu ngga akan jadi baik dan itupun termasuk agama maksudnya eem ketika anak gue masih kecil dan gue bilang kamu harus a kamu harus b kayanya itu bukan suatu solusi tapi lebih baik kita bukain mereka bahwa ada banyak hal baik disini di dunia ini dalam hidup banyak hal baik dan ketika kamu bisa mempertanggung jawabkannya nanti kamu bebas untuk memilih yang mana
152	Peneliti	Kemudian perilaku keagamaan apa yang diterapkan ke anak?
153	Subjek	eee untuk ritual ya gue bilang untuk ritual karna emang masih jadi...masih jadi sebuah keharusan untuk keluarga gue bahwa setiap akhir pekan kita ke gereja paling kaya gitu gitu aja sih... belum ada penerapan yang lain dan lagi pula begini indikator penerapan agama di setiap pendidikan eee pola asuh terhadap anak itu kan juga beda beda ya... gue bilanginya sih gue belum melakukan idealnya belum melakukan yang sesuai yang orang katakana tapi seenggaknya sih eee untuk ritus ritual keagamaan ya itu kebiasaan ke gereja baru sebatas itu sih
154	Peneliti	Ini yang terakhir kak, apa harapan kakak kepada suami dan keluarga dalam hal agama?
155	Subjek	eee kalo ini sih gue berharapnya dari sudut pandang agama adalah kita <i>partner</i> ... kita <i>partner</i> dia kepala rumah tangga dan gue kepala keluarga tapi eee itu nggak terjadi sama sekali

156	Peneliti	Kakk selesai sudah kita... makasih ya udah mau aku recokin berhari-hari.. <i>I hope you find your own happiness... thank you so much for helping me..</i>
157	Subjek	Iya masama kaya sama siapa aja lo... kalo ada kurang-kurang lo <i>wa</i> gue aja
158	Peneliti	Oke kak sip.

Hasil Wawancara Subjek 2

Nama : R
 Umur : 22 tahun
 Tanggal & Waktu : Sesi I :19 Oktober 2019 (14.44 s/d 17.02 WIB)
 : Sesi II :30 Oktober 2019 (11.10 s/d 14.16 WIB)
 Tempat : Sesi I : Cafe Meonk Jl. Raya Bawen-Semarang
 : Sesi II :Terminal Bawen, Semarang
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Usia Pernikahan : 5 tahun

Nomor	Baris Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	Riza, aku mulai wawancaranya ya..
2	Subjek	Oh iya mbak
3	Peneliti	Aku mau nanya pendapat kamu tentang pernikahan
4	Subjek	Menurut aku pernikahan itu sesuatu yang sakral mbak... soalnya kan menyatukan dua orang dalam satu ikatan ya trus kan didalam pernikahan itu diharuskan untuk hidup bersama.. saling menerima gitu mbak, nerima kekurangan sama kelebihan pasangan. Menikah juga kan kaya belajar terus to mbak, melatih aku jadi dewasa..
5	Peneliti	Terus pendapat kamu tentang pernikahan yang terjalin sama pasanganmu ini gimana?
6	Subjek	Alhamdulillah bahagia mbak soalnya aku menikah sama orang yang aku suka, dia juga sayang sama aku
7	Peneliti	Pasangan kamu itu orang yang seperti apa?
8	Subjek	Pasangan aku tuh <i>overprotectif</i> mbak, dia posesif banget sama aku. Aku mau ngapain aja harus ngasih tau dia... aku juga ngga boleh nyimpen nomor hp cowok lain selain dia sama keluarga. Aku awalnya ngga nyaman digituin tapi lama-lama nyaman aja sih mbak malahan aku ikut-ikutan posesif
9	Peneliti	Dulu gimana ceritanya kok bisa memutuskan buat nikah, umur kalian kan masih muda banget
10	Subjek	Sebenarnya waktu itu belum ada rencana nikah sama sekali mbak.. soale aku masih kuliah..eee..dia juga masih pengen bantu keluarganya..tapi ya karna kebablasan mau ngga mau harus nikah saat itu juga
11	Peneliti	Awal pas dulu banget kamu tau kalau hamil itu usia kandungan berapa bulan?

12	Subjek	Aku tau hamil itu udah sekitar enam minggu mbak, hampir dua bulanan lah kira-kira
13	Peneliti	Taunya kamu lagi hamil gimana?
14	Subjek	Pas awal-awal itu mbak aku ngerasa aneh aja sama tubuh aku, aku ngga pernah sakit to mbak tapi badanku sekarang kok gampang capek sama perutnya mual. Trus aku kan bilang ke pacarku, lha sama pacarku disuruh beli <i>testpack</i> trus nyobain di kamar mandi SPBU pas dilihat ternyata positif.. trus aku juga baru sadar kalo mensku udah telat
15	Peneliti	Perasaan kamu gimana waktu tau kalo positif hamil?
16	Subjek	Sedih sekaligus seneng mbak.. banyak sedihnya sih... aku ngerasa aja kalo udah ngecewain keluarga, belum bisa bikin bangga malah bikin aib. Udah gitu keluargaku sering diomongin jelek sama tetangga. Tapi seneng juga karna aku hamil ini orangtuaku jadi kasih restu aku sama suamiku buat nikah. Orangtuaku kan awalnya nentang mbak soalnya keluarga suami itu muallaf, waktu itu juga suamiku belum ada kerjaan tetap. Tapi alhamdulillahnya semua ngerangkul aku mbak, nggaada yang <i>judge</i> aku sama sekali... malah setelah aku punya anak banyak yang kasihan sama aku.
17	Peneliti	Cara kamu ngasih tau keluarga kalo kamu hamil gimana
18	Subjek	Awalnya keluargaku belum aku kasih tau mbak... jadi aku kan cerita sama temen SMP ku...tetangga juga... trus dia cerita ke ibunya lha ibunya cerita ke ibukku..
19	Peneliti	Jadi keluarga kamu tau kehamilan kamu dari pihak lain ya?
20	Subjek	Iya mbak..
21	Peneliti	Reaksi orangtua kamu pas tau kamu hamil gimana?
22	Subjek	Waktu itu ibuk nangis mbak, kecewa sama aku...aku juga ikut nangis.. tapi lama-lama ibukku bisa terima
23	Peneliti	Kalau ayah kamu gimana responnya?
24	Subjek	Keluarga aku kan <i>brokenhome</i> mbak, bapakku sama ibukku udah cerai dari aku SD..aku yo nggatau kenapa tapi mereka masih sering ketemu..
25	Peneliti	Oh gitu.. trus dari bapak atau ibuk menikah lagi?
26	Subjek	Ibukku enggak mbak... kalo bapakku ada yang bilang kalo bapakku udah punya istri lagi tapi aku nggatau soalnya jarang ketemu.. kalo ketemu paling dua tahun sekali itupun nggaada sejam
27	Peneliti	Hubungan kamu sama bapak masih baik?

28	Subjek	Baik dan ngga baik mbak bingung ngomongnya (tertawa).. aku bingungnya bapakku sama ibukku masih sering ketemu berdua gitu kaya orang pacaran.. tapi setelah bapakku tau aku hamil yang ngurusin keperluanku sampai nikah bapakku semua mbak, ibukku sekarang tinggal di Kalimantan sama kakaku
29	Peneliti	Loh jadi di Semarang kamu tinggal sama siapa?
30	Subjek	Ya bertiga mbak, aku suamiku sama anakku..
31	Peneliti	Trus proses pernikahan kamu gimana?
32	Subjek	Sederhana banget mbak... cuma di KUA trus udah .. yang dateng juga bapakku sama orangtuanya dia..
33	Peneliti	Kamu pas nikah itu di usia kandungan berapa bulan?
34	Subjek	Wah aku pas nikah udah gede perutku mbak.. udah 8 bulan..
35	Peneliti	Loh kok lama banget jangka waktu dari kamu tau hamil sama menikahnya?
36	Subjek	Iya mbak soalnya bodohnya aku...aku itu tadinya mau gugurin anak ini... aku minum obat buat gugurin kandungan tapi anak aku hebat mbak.. dia masih kuat dan pas lahir juga nggaada kurangnya..
37	Peneliti	Kamu mau gugurin itu atas kemauan siapa?
38	Subjek	Kemauan aku sendiri mbak... suamiku.. eh pacarku ya berarti pas waktu itu... dia tuh nggatau dia maunya dilahirin trus bertanggung jawab buat nikahin aku tapi waktu itu akunya yang belum siap.. aku masih pengen kuliah..
39	Peneliti	Kalau pas kamu kuliah trus suamimu kerja, anakmu kamu titipin siapa?
40	Subjek	Aku bayar rewang mbak buat ngurusin anakku kalo pas tak tinggal
41	Peneliti	Oh iya kamu ini kan kuliah.. trus temen-temen kuliahmu tau ngga kalo kamu udah nikah sama punya anak?
42	Subjek	Cuma beberapa orang aja mbak.. dulu pas aku hamil kan aku kuliah di UKSW ambil jurusan Psikologi sama kaya mbak.. trus pas tau hamil aku udah nggatau lanjutin kuliah lagi tapi ibukku nangis mbak.. ibukku ngerasa gagal kalo ngga nguliahin anaknya..
43	Peneliti	Terus kamu lanjut atau ambil cuti?
44	Subjek	Aku pindah mbak.. aku keluar dari UKSW trus dirumah paling cuma tiga bulan trus ada pendaftaran IAIN Salatiga trus aku daftar alhamdulillahnya keterima..

45	Peneliti	Setelah udah nikah gini cara kamu menyesuaikan diri sama suami kamu gimana?
46	Subjek	Nggak susah sih mbak... mungkin karna aku sama dia pacarannya juga udah lumayan lama jadi udah tau kebiasaan satu sama lain
47	Peneliti	Dulu sebelum nikah udah pacaran berapa lama emang?
48	Subjek	Hampir tiga tahun mbak tapi kenalnya udah 5 tahunan
49	Peneliti	Kenalnya darimana?
50	Subjek	Jadi dulu aku sempet pindah rumah 3 kali, dan pas aku pindah ke Bawen kebetulan dia jadi tetanggaku.. dan jadi temen main pas aku tinggal di Bawen
51	Peneliti	Oh gitu.. udah lama juga yaa
52	Subjek	Iya mbak..
53	Peneliti	Pasti kan walaupun udah pacaran lama tapi di kehidupan rumah tangga itu beda ya sama masa-masa pacaran dulu...
54	Subjek	Iya mbak beda banget...
55	Peneliti	Sejauh ini apa aja yang jadi penyesuaian baru yang dulu ngga terjadi pasa pacaran?
56	Subjek	Dulu awal nikah sempet berantem gara-gara aku yang kaget nggak bisa ngerjain pekerjaan rumah tangga mbak..dari situ aku baru sadar kalo aku ini udah jadi istri dan pekerjaan rumah jadi tanggung jawabku. Setelah itu kita bagi-bagi tugas rumah tangga
57	Peneliti	Jadi penyesuaian yang udah kamu lakuin itu kaya saling berbagi tugas rumah tangga ya?
58	Subjek	Iya mbak
59	Peneliti	Kamu dapat bagian apa ?
60	Subjek	Dulu aku yang cuci-cuci trus dia yang nyapu sama ngepel. Tapi sekarang kalo ada cucian numpuk atau rumah kotor ya salah satu dari kira langsung inisiatif buat bersihin
61	Peneliti	Saling memahami yaaa... sekarang aku mau nanya.. suami kamu itu orang yang seperti apa sih?
62	Subjek	Ya itu tadi mba.. <i>overprotective</i> trus posesif, cemburuan, keras kepala tapi dia setia mbak (tertawa)
63	Peneliti	Trus setelah menikah ada perbedaan ngga sama sebelum nikah?
64	Subjek	Ada sih mbak tapi nggak bayak...kaya..ehmm.. kalo dulu sering ngecek hp..tapi sekarang udah jarang, mungkin karna ngerasa memilihi seutuhannya jadi

		percaya aja gitu
65	Peneliti	Sifat dia yang posesif gitu pernah nimbulin masalah ngga?
66	Subjek	Dulu aku ngerasa ngga nyaman banget mbak.. aku kan kuliah ya pasti ada anak kelasku yang cowok nanya tugas trus nanti dia marah, karna itu dulu aku jadi sering bohong tapi akhirnya ketahuan juga sama dia...itu sih mbak yang selalu jadi masalah
67	Peneliti	Ada nggak perilaku dari suami kamu yang kamu harpin ?
68	Subjek	Ya kaya dia lebih bisa ngerti sama kesibukanku sama jangan terlalu posesif
69	Peneliti	Kalo dalam rumah tangga, peran kamu sebagai apa?
70	Subjek	Penanggung jawab rumah dan semua isinya mbak.. sama yang paling penting jadi madrasah pertama buat anakku
71	Peneliti	Menurut kamu udah sesuai belum sama peran yang kamu harpin?
72	Subjek	Maksudnya mbak?
73	Peneliti	Didalam rumah tangga, peran yang sekarang ini kamu jalanin udah sesuai belum sama kamu?
74	Subjek	Belum sih mbak soalnya sampai sekarang juga aku masih belajar
75	Peneliti	Kalo kamu nih sebenarnya pengen berperan apa dalam rumah tangga?
76	Subjek	Jadi istri sama ibu yang baik mbak buat keluargaku... bisa kontrol emosi sama ngatur keuangan juga..
77	Peneliti	Menurutmu kamu istri dan ibu yang baik itu seperti apa?
78	Subjek	Istri yang baik itu bisa nurut sama suami..soalnya sekarang ini aku kadang masih bantah suamiku mbak.. kalo ibu yang baik ya yang bisa jadi contoh baik buat anaknya
79	Peneliti	Cara kalian kerjasama membangun rumah tangga seperti apa?
80	Subjek	Bagi tugas mbak.. kalo aku lagi bersih-bersih ya suamiku yang jagain anakku.. kalo salah satu dari kita lagi capek atau emosi ya diemin aja nanti kalo udah tenang baru cerita
81	Peneliti	Kamu kalo lagi ngobrol bareng suami yang sering diobrolin soal apa?
82	Subjek	Banyak mbak.. tentang anak.. trus cerita seharian ngapain aja.. sama kedepannya mau gimana
83	Peneliti	Perasaan kamu kalo ngobrol sama suamimu gimana?
84	Subjek	Yang awalnya penat semua jadi lega mbak

85	Peneliti	Kalo bicara tentang puas nggak puas, menurut kamu selama ini komunikasi kalian memuaskan nggak? Atau ada harapan lain dalam berkomunikasi atau hal lain yang pengen dibahas gitu?
86	Subjek	Alhamdulillah sejauh ini puas sih mbak.. karena suamiku tipe orang yang nurut sama aku dan keputusanku
87	Peneliti	Kalian ngerasa udah saling terbuka satu sama lain nggak?
88	Subjek	Semua hal aku sama suamiku tau satu sama lain mbak.. nggak ada yang ditutupin sama sekali..
89	Peneliti	Gimana pandangan kamu tentang konflik rumah tangga?
90	Subjek	Menurutku konflik itu biasa terjadi dalam sebuah hubungan mbak, kalo kita bisa menyikapinya dengan bijak dan nggak egois pasti bisa diselesaikan dengan baik
91	Peneliti	Cara kamu nyelesaiin konflik kaya gimana?
92	Subjek	Komunikasi mbak... didiskusiiin bareng
93	Peneliti	Kalo kamu lagi ngalamin konflik antara rumah tanggamu atau di luar urusan rumah tangga ada dukungan dari suamimu nggak?
94	Subjek	Ada mbak.. pasti didukung
95	Peneliti	Dukungannya dalam bentuk apa?
96	Subjek	Semangat mbak hehehe
97	Peneliti	Semangatnya gimana?
98	Subjek	Dibantu cari solusi mbak
99	Peneliti	Antara kalian berdua kalo lagi ada masalah di luar rumah gitu sering terbuka nga? Misalnya tentang kuliahmu atau tentang kerjaan suamimu?
100	Subjek	Selalu terbuka mbak.. nggak ada yang ditutup-tutupin
101	Peneliti	Kalo dirumah yang ngatur keuangan siapa?
102	Subjek	Aku mbak
103	Peneliti	Gimana cara kamu ngatur keuangannya?
104	Subjek	Aku pisah-pisahin buat keperluan anak, bulanan, tabungan, tagihan sama buat hariannya mbak
105	Peneliti	Berarti semua gaji suami kamu yang atur ya?
106	Subjek	Iya mbak, kalo suamiku gajian langsung dikasih ke aku semua, tapi dia juga bawa uang buat keperluan pribadinya
107	Peneliti	Yang buat keputusan itu keuangan dikelola sama kamu itu atas persetujuan siapa?
108	Subjek	Kita berdua mbak, soalnya suamiku tipe orang yang susah atur keuangan
109	Peneliti	Oh gitu... berarti suami udah naruh kepercayaan

		untuk kamu atur uang ya..
110	Subjek	Iya mbak
111	Peneliti	Ini kan berarti ada uang yang dipegang sama suami kamu buat keperluan pribadinya...pengeluaran yang dia lakukan dari uang itu kamu tau ngga untuk apa aja?
112	Subjek	Tau mbak...paling buat beli <i>vouchergame online</i> soalnya dia <i>gamers</i> banget
113	Peneliti	Kalo dihitung dalam sehari berapa jam kira-kira kalian menghabiskan waktu bersama?
114	Subjek	Kira-kira sekitr tiga sampai lima jam kayanya mbak...tergantung jam kerjanya dia sih soalnya dia kan di <i>shift</i> kerjanya
115	Peneliti	Biasanya kalo lagi bareng suka ngapain?
116	Subjek	Kita berdua suka banget sama film mbak jadi kalo berdua biasanyya nonton film
117	Peneliti	Ohh...suka <i>genre</i> apa?
118	Subjek	Semua <i>genre</i> film mbak
119	Peneliti	Menghabiskan waktu dengan cara itu sudah sesuai sama keinginan kamu belum? Apa ada sesuatu yang ingin kamu lakukan bareng suami kamu tapi belum ercapai gitu?
120	Subjek	Sering jalan-jalan keluar Cuma berdua mbak...tanpa anak. Tapi nggabisa soalnya dirumah Cuma bertiga nggada yang jagain anakku. Kalo mau dititipin ke yang biasanya momong kasian mbak capek...udah lumayan tua juga
121	Peneliti	Iya juga ya kasian sih kalo misalnya anaknya ditinggal sama yang momong
122	Subjek	Iya mbak walaupun pasti beliau mau tapi aku yang ngga enak
123	Peneliti	Selama ini yang kamu rasain setiap kamu menghabiskan waktu bareng suami itu gimana perasaan kamu?
124	Subjek	Jadi ngerasa lupa sma beban hidup sementara mbak hehehe
125	Peneliti	Aku mau nanya ini agak intim nggapapa ya?
126	Subjek	Iya mbak nggapapa
127	Peneliti	Aku mau nanya gimana pendapat kamu tentang hubungan seks dalam pernikahan kayak sepeenting apa sih itu?
127	Subjek	Penting banget sih mbak kalo menurutku but menjaga keharmonisan suami istri...apalagi kalo udah punya anak pasti perhatian kita ke pasangangan juga akan terbagi sama anak, jadi dengan hubungan

		intim kita menjalin keharmonisan
129	Peneliti	Kalo dulu pas awal pernikahan kaya sebulan dua bulan sampai lima bulan itu seberapa puas sih kamu sama <i>service</i> atau pelayanan yang diberikan sama suamimu dalam segi seksual?
130	Subjek	Dulu awal pernikahan kan posisinya aku udah hamil mbak...jadi sebelum dan sesudah nikah aku puas selama berhubungan intimnya sama suamiku
131	Peneliti	Harapan seksual yang kamu pengen itu tercukupi nggak dari yang diberikan sama suami kamu atau ada hal lain yang belum tercukupi ?
132	Subjek	Alhamdulillah udah cukup mbak
133	Peneliti	Ada penyesuaian dalam hal seks nggak antara kamu dengan suami kamu?
134	Subjek	Nggaada sih mbak, tapi dulu setelah melahirkan dan setelah masa nifasku selesai aku nunda-nunda buat hubungan intim lagi sama suamiku soalnya masih kerasa sakit bekas jahitan abis lahiran
135	Peneliti	Dulu kamu <i>Caesar</i> atau normal?
136	Subjek	Normal mbak
137	Peneliti	Kalo dihubungan rumah tangga kalian pernah ada perselingkuhan nggak sih atau mungkin mantannya pacar kamu atau dulu gebetannya kalian itu pernah menghubungi lgi terus itu buat maslaha di rumah tangga kalian atau gimana ya seperti itulah?
138	Subjek	Kalo dari aku engga sih mbak...tapi kalo dari suamiku aku pernah nge-gap dia <i>chatting</i> -an sama temen kerjanya trus pas aku tanya katanya dia taruhan sama bosnya buat cepet-cepet bikin baper (bawa perasaan) cewek itu...trus suamiku yang menang dan dapet 500 ribu tapi setelah itu semua kontak sama cewek itu dihapus...jahat ya mbak itu
139	Peneliti	Itu kejadiannya pas kamu udah punya anak apa pas kamu masih hamil?
140	Subjek	Udah punya anak mbak
141	Peneliti	Terus reaksi suami kamu pas kamu nge-gap gimana?
142	Subjek	Langsung dijelasin semuanya mbak...tapi akku ngga percaya gitu aja trus aku diliatin chatnya dia sama bosnya soal taruhan itu
143	Peneliti	Cewek yang dibaperin itu tahu ngga kalo suamimu udah berkeluarga?
144	Subjek	Ceweknya tau kalo suamiku udah punya suami mbak tapi dia mau aja dibaperin sama suamiku
145	Peneliti	Yang sabar ya...
146	Subjek	Iya mbak...aku juga udah ngelupain

147	Peneliti	Tapi setelah itu ada pernah kaya gitu lagi nggak?
148	Subjek	Nggaada mbak
149	Peneliti	Aku mau nanya soal anak nih, seberapa besar kehadiran anak mempengaruhi kalian dari segi kehidupan khususnya kehidupan rumah tangga kalian?
150	Subjek	Besar banget mbak semua berubah, mulai dari keseharianku sama suami, tanggung jawab kita juga tambah besar dan tujuan hidupku juga jadi berubah
151	Peneliti	Terus cara kalian mendidik anak itu dengan cara seperti apa kayak pola asuh yang diberikan itu kayak gimana?
152	Subjek	Kalo lagi main gitu aku ngebebasin dia buat main apa aja walaupun nanti akhirnya kotor asalkan nggak bahaya aku bebasin...trus kalo dia nangis gitu nggak aku diemin mbak tapi kaya aku ngajak ngobrol dia...nanyain kenapa dia nangis..walaupun dia belum bias ngomong tapi dia udah ngerti aku ngomong apa trus aku anti banget buat bohong sama anak
153	Peneliti	Biasanya kamu ada pertentangan antara kamu dengan suami kamu ngga yang misal dari prinsip kamu itu nggpapa kalo misalnya anak seperti ini tapi dari suami itu kaya berlawanan sama kamu gitu
154	Subjek	Kadang berlawanan mbak...kalo anakku nangis gitu dia malah ngalihin perhatian anakku biar ngga nangis lagi tapi sepengetahuanku itu ngga baik mbak karna emosinya anak belum keluar sepenuhnya dan malah terpendam
155	Peneliti	Trus kalian menyepakatinya dengan seperti apa? Kesepakatan untuk membesarkan anak itu tas keinginan kedua belah pihak dengan cara apa?
156	Subjek	Aku kasih pengertian dulu sama suami biar kita sejalan dalam mendidik anak...tapi kadang dia juga kelupaan
157	Peneliti	Trus solusinya gimana kalo gitu?
158	Subjek	Aku yang lebih ada buat anakku kalo dia lagi emosional buat nenagis dia...nanti suamiku bagian yang main-main sama anakku
159	Peneliti	Kalau hubungan kamu sama keluarganya suami kamu kayak gimana?
160	Subjek	Deketnya sama mbahnya mbak karna orangtuanya nggatau kemana...aku ngerasa kayak ngga punya mertua
161	Peneliti	Oh jadi dia udah ngga sama orangtuanya dari kapan?
162	Subjek	Dari kecil banget mbak...TK kayanya...ibunya pergi

		nikah lagi bapaknya pulang kerumah orangtuanya...sekarang kabarnya bapaknya lagi di Papua tapi nggaada komunikasi sama sekali
163	Peneliti	Sama ibunya juga nggaada komunikasi?
164	Subjek	Nggak mbak...dia sama mbahnya dari kecil
165	Peneliti	Berarti kalian menikah juga orangtuanya nggak tau ya?
166	Subjek	Ibunya tau mbak...jadi ibunya itu kadang kontak sama budhanya suamiku trus setelah itu dikabarin malah ngilang
167	Peneliti	Nggak langsung ngasih kabar ke suamimu berarti ya... suamimu itu berapa bersaudara?
168	Subjek	Nggak mbak.. 3 bersaudara mbak dia nomor 2, punya kakak perempuan sama adik laki-laki
169	Peneliti	Hubungan kamu sama keluarga suami kamu selain orangtuanya gimana?
170	Subjek	Baik mbak
171	Peneliti	Kalo kamu kenal sama teman-temannya suamimu nggak?
172	Subjek	Kenal mbak
173	Peneliti	Hubungan kamu sama mereka kayak gimana?
174	Subjek	Baik juga mbak
175	Peneliti	Seberapa sering kamu habis waktu sama keluarga dari suami kamu sama teman-teman suamimu?
176	Subjek	Jarang banget mbak...kalo sama mbahnya paling sebulan nengokin 2 kali...kalo temen-temennya suamiku kan juga temen-temen aku mbak jadi sering main ke rumah
177	Peneliti	Aku mau nanya keyakinan agama kayak apa sih yang sering kamu terrapin ke kehidupan sehari-hari khususnya di kehidupan rumah tangga kamu?
178	Subjek	Aku sama suami kalo sholat masih bolong-bolong mbak...tapi aku selalu usaha buat dzikir atau sholawatan dalam keadaan apapun...dan kalo mau tidur gitu juga sering dengerin <i>murottal</i>
179	Peneliti	Menurut kamu agama itu penting ngga dalam sebuah pernikahan?
180	Subjek	Penting mbak...karena kita nikah itu niatnya untuk ibadah sama Allah
181	Peneliti	Terus seberapa peduli kamu mendidik anak dalam hal agama?
182	Subjek	Agama yang paling penting buat diajarin sama anak mbak...aku melibatkan Allah dalam setiap didikan terhadap anakku
183	Peneliti	Contohnya kaya gimana?

184	Subjek	Baca doa dalam setiap kegiatan trus sesering mungkin dengerin anak pake <i>murottal</i> Al-Quran
185	Peneliti	Terus gimana harapan kamu terhadap keluarga kamu terlebih kepada suami kamu dalam hal agama?
186	Subjek	Aku pengen suamiku lebih sholeh mbak...lebih mentingin akhirat
187	Peneliti	Trus kalo untuk keluarga kecil kamu harapan kamu kaya gimana?
188	Subjek	Harapanku aku sama suamiku bias mendidik anakku dengan baik biar jadi anak yang sholehah dan berbakti sma orangtuanya
189	Peneliti	Aamiin semoga yang terbaik untuk keluargamu dan semoga keluarga kamu selalu bahagia ya riza..
190	Subjek	Aamiin makasih mbak... semoga doa baik mbak mida juga kembali ke mbak mida
191	Peneliti	Yeyy akhirnya Alhamdulillah selesai juga
192	Subjek	Ya Allah Masha Allah <i>finally</i> yaaa mbak
193	Peneliti	Makasih banyak yaa mau aku repotin..makasih udah mau cerita ke aku
194	Subjek	Iya mbak sama-sama semoga skripsinya lancer ya...
195	Peneliti	Aamiin Ya Allah

Hasil Wawancara Subjek 3

Nama : W
 Umur : 28 Tahun
 Tanggal & Waktu : 6 November 2019 (pukul 09.45 s/d 11.36 WIB)
 Tempat : Dapoer Imeh Yogyakarta
 Pekerjaan : Pekerja Swasta
 Usia Pernikahan : 10 tahun

Nomor	Baris Pelaku	Hasil Wawancara
1	Peneliti	Pagi kak.. hari ini aku mau wawancara kakak terkait yang udah aku kasih tau di wa
2	Subjek	Oh iya mida silahkan langsung aja
3	Peneliti	Pertama-tama aku mau nanya pendapat kakak tentang pernikahan
4	Subjek	Pernikahan kalo aku kalo bisa ya sesuatu yang sakral kalo bisa ya sekali seumur hidup kalo bisa harus dipertahankan... apapun resikonya
5	Peneliti	Dulu alasan yang membuat kakak memutuskan untuk menikah itu apa?
6	Subjek	Dulu itu kan karna hamil trus sebenere dari aku sendiri sih santai maksudnya aku nggak menuntut tanggung jawab dari lelaki, tapi kan saya punya keluarga dan keluarga yang menuntut saya harus dinikahi.. laki-laki itu yang harus tanggung jawab gitu nah kalo dari saya sendiri saya sih nggak begitu cuek aja kalo misale yang cowok nggak mau yowes masak aku maksa-maksa daripada kalo dipaksakan nanti juga bakalane pisah gitu to memang dari awal seperti itu jadi suamiku yang sekarang ini dulu nggak mau tanggung jawab dan dulu ... eee ... akhirnya saya yang dipaksa sama ibuk untuk minta tanggung jawab ke laki-laki terus akhire sebenere udah ada omongan itu waktu aku hamil tiga bulan tapi ternyata belum jadi nikah karna orangtuanya tuh naik haji waktu itu jadi nunggu orangtuanya pulang naik haji gitu
7	Peneliti	Kakak tau kalo hamil di usia kehamilan berapa bulan?
8	Subjek	Eee... karna memang waktu itu aku nggak masa periodku tuh nggak teratur trus kok ada masalah waktu itu ya pokoknya ada masalah di ini kayak keputihan kalok cewek ya trus aku pergi ke dokter trus disuruh cek ini pake <i>testpack</i> gitu ternyata kok positif di USG kok oh ini ada kata dokternya gitu ... ada apa dok... ini ada calon bayinya ... waduh hahaha (tertawa) lha

		itu taunya udah 7 minggu karna memang dulu itu ngga teratur jadi kadang dua bulan kadang tiga bulan sekali kadang sampe lima bulan nggak mens jadi nggak nyangka waktu itu kok hamil nggak nyangka
9	Peneliti	Terus orang pertama yang kakak kasih tau tentang kehamilan kakak siapa?
10	Subjek	Siapa ya dulu lupa aku yang jelas karna aku deket sama kakakku ya sama kakakku cowok yang tak kasih tau
11	Peneliti	Waktu kakak kasih tau kehamilan kakak ke pacar kakak respon dia gimana?
12	Subjek	Dia tau kok dia yang nganter ke dokter dan.. biasa aja santai nggak gimana-gimana tadinya nggak mau tapi yaudah aku kalo disuruh keluarin aku nggak mau kaya gitu kalo kamu mau tanggung jawab ayok nikah tapi kalo misalkan nggak mau aku juga nggak bakalan maksa soale nanti kebelakange juga nggak bakalan bagus mesti kebelakang bakalan ribut terus makanya aku nggak.. nggak ini... yang penting kamu tau kalo ini anakmu.. udah gitu aja kalo aku
13	Peneliti	Trus gimana kak? Alasannya dia nggak mau itu apa?
14	Subjek	Nggak mau karna posisinya waktu itu dia baru aja jadi saya hamil... eee... ketahuan hamil suamiku pas aja masuk kerja jadi barengan.. jadi misal aku hamil dua bulan suamiku juga kerja di BUMN itu baru dua bulan itu jadi dia bingung kalo misalkan dia itu nanti langsung ini soale kan kontrak dua tahun dulu nggak boleh nikah itu sempet disembunyiin selama dua tahun ... jadi ya sempet berat karna nggak diakui (tertawa)
15	Peneliti	Berarti di awal itu suami kakak menikahi kakak karna keterpaksaan ya karna di- <i>push</i> sama keluarga kakak. Lha ada perbedaan sifat sikap dia ngga selama pacaran sama udah nikah?
16	Subjek	Emm...sama aja perasaan.. berantem ya berantem gitu sama aja nggak ada
17	Peneliti	Kalo menurut kakak pernikahan kakak sama pasangan kakak ini seperti apa?
18	Subjek	Kalo sekarang saya fokusnya ke anak aja jadi... eee... karna udah mau lama jadi udah sama-sama ngerti dan pacaran aku sma dia itu kan tiga tahunan jadi udah istilahnya udah cukuplah ngenal jadi udah sama-sama tau luar dalemnya jadi sekarang memang fokusnya ke anak bukan ke saya pribadi atau dia pribadi enggak
19	Peneliti	Trus pendapat kakak tentang pasangan kakak gimana?
20	Subjek	Emm... terlalu cuek trus kadang kalo emosi nggak bisa control udah itu aja, tapi kalo sama anak dia

		peduli banget kalo sama keluarga.. eee.. kalo sama aku istri istilahnya tuh agak kurang tapi kalo udah sama anak banget jadi dia lebih ke anak
21	Peneliti	Cara kakak nyesuain diri sama suami itu kaya gimana?
22	Subjek	Lama... penyesuaian setelah menikah itu 5 tahun baru bisa ngenal bener-bener jadi 5 tahun setelah menikah jadi pernikahan 5 tahun itu benar-benar berat karna aku juga belum ngerti istilahnya luar dalemnya dia seperti apa selama 5 tahun itu aku masih sering ribut sering aku pergi keluar dari rumah itu sering tapi setelah 5 tahun oh udah tau udah bisa penyesuain udah tau dia oh ternyata seperti ini dia juga udah tau aku seperti apa tuh setelah 5 tahun ini enak.. kalo dulu 5 tahun pertama buwerattt banget... jadi aku pacaran tiga tahun itu nggak cukup nggak gampang hahaha (tertawa) nggak gampang. Pacaran lama nggak njamin bisa kenal eee pasangannya karna biasanya kalo udah menikah itu pasangan pasti akan berubah dari sifatnya atau lainnya mesti berubah
23	Peneliti	Penyesuaian apa aja yang udah kakak lakuin?
24	Subjek	Emm... kalo dulu tuh egois nggak mau ngalah kalo sekarang lebih bisa ini ngalah jadi kadang bisa milah-milah oh ini aku yang harus ngalah dia yang harus ngalah itu udah sama-sama bisa bedain
25	Peneliti	Yang berubah dari suami kakak sebelum nikah sama setelah nikah apa aja?
26	Subjek	Sebelum nikah sering main nggak peduli sama anak istri istilahnya sama pasanganlah kalo sekarang lebih peduli lah istilahnya trus lama kelamaan dia juga udah tau oh iya aku seorang ayah aku kepala rumah tangga dia udah tau tanggung jawabnya sekarang, kalo dulu awal awal itu blas enggak tau jadi aku harus ngajarin kalo yang namanya suami itu harus gini gini gini aku ngajari selama 5 tahun itu ... aku sama dia kan terpaut 8 tahun umurnya lebih tua dia tapi dia belum ada kepikiran dan keinginan buat menikah jadi sama sekali nggak ada persiapan ... jadi dulu itu sebelum dia pacaran sama aku dia ada pacar dan pacarnya itu minta untuk dinikahi tapi dia nggak mau trus akhirnya pisah karna ketahuan yang cewek selingkuh dan sebenere dia juga belum mau menikah sama aku kalo nggak kejadian aku hamil dan dia dipaksa sama keluargaku buat tanggung jawab
27	Peneliti	Kalo dilihat dari kepribadian suami kadang menyebabkan masalah nggak kak?

28	Subjek	Iya.. terutama masalah finansial jadi kalo dia itu aku cari duit sendiri ya untuk aku dulu awal-awal kalo sekarang sih enggak itu aja sih
29	Peneliti	Ada nggak perilaku suami yang kakak harepin dapat berubah?
30	Subjek	Eee... nggak cuek terus emm... yaudah itu aja lebih <i>care</i> sama apa anak istri gitu aja soalnya dia itu orangnya pendiem.. masa bodo gitu kalo misal aku ada masalah trus dia diajak cerita diem aja ditanya mudeng ora jawabane ora mudeng
31	Peneliti	Kalo peran kakak dirumah tangga apa?
32	subjek	Apa ya... yang jelas sih jadi ibu rumah tangga ya ngurus anak jadi istri yang apa nyiapin segalanya buat suami sih
33	Peneliti	Menurut kakak itu udah sesuai sama peran yang kakak harapin belum?
34	Subjek	Sudah... tapi kadang ada yang nggak, jadi saya sering kerja untuk aku sendiri hihhi (tertawa)
35	Peneliti	Kerja apa kak?
36	Subjek	Apapun itu... soalnya kalo jadi ibu rumah tangga doang bosen, aku baru aja ini berhenti kerja semenjak sakit ini kalo dulu-dulunya kerja
37	Peneliti	Kerjasama antara kakak sama suami dalam rumah tangga apa aja?
38	Subjek	Dia mau bantu-bantu ini apa namanya pekerjaan rumah tangga itu mau terus misal kalo aku sakit dia mau masak mau nyuci mau nyapu mau ngurus anak semua bisa kecuali nyetrika jadi selama aku sakit dua bulan semua yang ngurusin dia
39	Peneliti	Kakak <i>bedrest</i> berarti?
40	Subjek	Iya.. orang ngga bisa bangun, makan aja di tempat tidur
41	Peneliti	Sekarang kan kakak udah ngga kerja ya, dulu waktu kerja penghasilan kakak sama suami lebih gede mana?
42	Subjek	Sampai sekarangpun masih besar saya... saya dirumah gini pun masih tetep <i>online</i> saya kan broker properti jadi kalo misale ada ini minta tolong dicarikan apa apa yaudah aku <i>calling</i> temenku itu yang cari tak pasrahke temen tapi aku tetep dapet biarpun aku sakit orderan masuk tetep aku terima tak lempar ke temenku
43	Peneliti	Kalo suami kerja apa kak?
44	Subjek	Awalnya dia kerja di BUMN trus baru dua tahun ini dia <i>resign</i> karna memang nggak betah kerja kantoran trus akhirnya sekarang <i>gocar</i> sempet wirausaha jual beli mobil tapi karna memang bakatnya dagang

		makelar gitu ya jadi selalu rugi akhire dia kok ada <i>gocar</i> itu dia nyoba kok akhire seneng gitu yaudah kalo saya sih nggak maksain kamu mau kerja apapun terserah yang penting kamu seneng soale dulu pas kerja kantoran itu tiap pulang kerumah marah-marah karna tekanan di kantor itu lebih berat mungkin dan saya nggak maksain terserah yang penting kamu nyaman
45	Peneliti	Perasaan kakak kalo lagi komunikasi sama suami gimana?
46	Subjek	Kalo sekarang sih biasa aja jadi kayak temen biasa kalo sekarang kadang becanda
47	Peneliti	Apa aja yang sering diobrolin?
48	Subjek	Biasanya masalah anak, anak itukan lucu kadang jadi itu yang sering diomongin terus ini anak'e gini-gini kalo lagi ada masalah paling diomongi gitu
49	Peneliti	Ada nggak komunikais yang kakak harepin ?
50	Subjek	Emm... lebih intens aja dan seng penting dek'e mudeng kadang nek dijak cerito ora mudeng aku sampe anakku papah tuh kalo diceritain ora mudeng wes menengo wae mah papah ki rak mudeng
51	Peneliti	Kakak terbuka nggak sama suami?
52	Subjek	Iya terbuka.. emm semuanya kecuali uang, soale kalo dia tau aku punya uang dia mesti ini ngasihnya istilae jatah untuk makan istilahnya dikurangi ... yang aku sembunyiin itu kalo semua aku terbuka tak omongin semua aku nggak ada yang tak sembunyiin nggak ada
53	Peneliti	Kalo sudut pandang kakak terkait konflik dirumah tangga?
54	Subjek	Kalo bisa sih ya diselesaikan baik-baik biarpun itu susah ya jadi kadang kalo misale berantem itu memang butuh waktu cairnya itu lama kalo aku lho jadi kadang bisa diem-dieman itu seminggu dua minggu itu bisa sampe segitu lamanya
55	Peneliti	Trus cara kakak nyelesaiin konflik itu gimana?
56	Subjek	Emm.. biasane kadang dia ngajak ngobrol duluan atau aku yang mulai ngajak ngobrol duluan udah abis itu udah
57	Peneliti	Berarti harus ada yang ngalahin egonya ya?
58	Subjek	Hooh, jadi kadang ada yang oh yaudah aku yang harus ngalah atau dia yang harus ngalah jadi udah sama-sama ngerti selama ini gitu
59	Peneliti	Kalo ada konflik pribadi yang kakak alamin biasanya ada dukungan dari suami nggak?
60	Subjek	Emm... apa ya... kadang iya, kayak apa ya dulu

		waktu saya ada masalah di kantor gitu ya dia paling yaudah nggausah ini kerja dikantor lagi jadi istilahe kerja santai kerja sendiri gitu kamu nggak bisa kalo misale kerja sama orang itu nggak bisa yo biasane ngasih tau seperti itu jadi dia udah tau aku seperti apa jadi dia ngasih tau sesuai apa yang aku ini gitu sesuai kepribadianku gitu biasane dia gitu
61	Peneliti	Suami kakak terbuka nggak sama kakak?
62	Subje	Kadang, soale tipe pendiam nggak semua diomongin
63	Peneliti	Kalo cara kakak ngatur keuangan gimana?
64	Subjek	Emm... ngatur gimana ya.. jadi ada kalo makan sehari-hari ada pokoknya dipatok ini segini ada trus kalo yang lain-lain nggak sih cuman untuk makan sehari –hari saya memang ini dipatok berdua
65	Peneliti	Yang mengelola uang kakak atau suami?
66	Subjek	Ya berdua tapi kalo untuk makan sehari-hari memang dia .. suamiku ngasih uang untuk anak trus keperluan sehari-hari kalo misal di luar istilahnya biaya di luar kayak jalan-jalan makan di luar itu biasane kalo aku ada ya aku kalo di ada ya dia gantianlah
67	Peneliti	Keterbukaan kakak dalam ngatur keuangan ?
68	Subjek	Emm... terbuka semuanya jelas semua
69	Peneliti	Kalo dalam sehari berapa banyak waktu yang kakak sama suami habiskan bersama?
70	Subjek	Emm... paling ini dari pagi itu biasanya dari bangun sampai jam 7 habis itu jam 7 dia pergi kerja keluar dia pulang maghrib biasane maghrib sampe malem jam 9 udah gitu
71	Peneliti	Biasanya kakak kalo lagi sama suami ngapain aja?
72	Subjek	Ya ngobrol apa aja.. kadang becanda apa yang diomongi macem-macem biasa
73	Peneliti	Harapan kakak ke suami kalo misal lagi ada waktu luang itu pengennya apa?
74	Subjek	Emm... opo yo nggak ada sih soale aku biasa-biasa aja nggak yang banyak nuntut harus gini harus gini enggak orang yang santai soale
75	Peneliti	Perasaan kakak kalo lagi menikmati waktu sama suami gimana?
76	Subjek	Emm... yo biasa aja karna wes suwe ki dadi wes koyo konco (tertawa) jadi ya wis biasa
77	Peneliti	Menurut kakak sepenting apa sih hubungan seksual di pernikahan itu?
78	Subjek	Emm... yo gimana ya kalo yang penting itu saya sih nggak menganggap itu istilahe harus gini untuk berhubungan itu kalo saya enggak gitu karna memang

		sama-sama ini ya nggak begitu ini kalo untuk itu maksute kalo yang penting itu udah sama-sama tau maksute yang penting fokuse untuk anak aja.. ya memang perlu tapi nggak instens kayak dulu kalo kayak dulu kan mungkin masih muda ya jadi hasrate masih gede kalo sekarang biasa-biasa aja
79	Peneliti	Sejauh apa kepuasan hubungan seksual kakak dulu di awal pernikahan?
80	Subjek	Sama aja sih sampe sekarang cuman intensitasnya aja yang berkurang, kalo dulu mungkin sering kalo sekarang paling sebulan sekali dua kali tiga kali
81	Peneliti	Ada penyesuaian nggak sih dalam hal seksual yang kakak alami sama suami?
82	Subjek	Nggak ada sih sama-sama ngerti
83	Peneliti	Antara kakak sama suami pernah ada itu nggak main belakang atau selingkuh gitu?
84	Subjek	Nggak ada.. kalo mungkin pas pacaran dulu iya tapi setelah menikah ini enggak
85	Peneliti	Seberapa besar sih kak kehadiran anak di pernikahan?
86	Subjek	Besar banget karna dulu sempet nggak mau setelah anak lahir dia sayang banget jadi besar banget, kalo setiap kali saya pergi dari rumah yang ditanyain pasti anak ... mesti dia nggak kuat kalo jauh dari anaknya. Anakku itu deket banget sama papahe, tidur aja bareng terus jadi papahe itu kalotidur dipegangi tangane sampe sekarang, jadi saya tidur sendiri di kasur sendiri mereka tidur berdua, jadi saya selama menikah nggak pernah satu kasur sama suami saya jadi suami itu tidurnya sama anakku karna anakku memang nggak bisa tidur kalo nggak megang tangane papahe
87	Peneliti	Pola asuh yang kakak terapin dalam mendidik anak itu seperti apa?
88	Subjek	Kalo saya ajarin anakku tuh mandiri jadi jangan tergantung sama orang lain jadi kalo bisa apa-apa sendiri ya harus sendiri makane selama saya sakit kemaren saya tuh seneng anakku wes opo-opo iso dewe gitu jadi sekolah dia bisa nyiapin sendiri biarpun kadang dibantu sama papahe gitu tapi semuanya udah bisa sendiri dia udah ngerti tanggung jawabe oh iya aku sekolah aku harus nyiapke ini aku pramuka apa yang harus aku siapin dia udah bisa nyiapin itu sendiri itu yang tak ajarin makane hehehe (tertawa) ya sebenere berat ngajarin anak itu mandiri apalagi anak tunggal awal-awal itu berat banget tapi lama-lama karna udah kebiasaan gitu pokok'e mandiri gitu aja kalo aku

89	Peneliti	Ada kesepakatan dari kakak dan suami nggak dalam hal pengasuhan?
90	Subjek	Kalo dalam hal sekolah iya tapi kalo dalam hal lain misal jajan aku ngga ngebolehkan ini tapi papahe ngebolehkan jadi itu kadang bentrok, kalo dalam hal pendidikan memang satu pemikiran
91	Peneliti	Hubungan kakak sama keluarga suami kayak gimana?
92	Subjek	Dulu awal-awal berat karna memang sempat ditolak jadi istilahnya disisihkanlah tapi lama-kelamaan orang itu akan tau kok mana orang yang tulus sama enggak itu nanti lama-kelamaan akan kelihatan... jadi antara menantu satu sama yang lain itu nanti bakalan ketahuan jadi sekarang mertua tuh tau oh yang tulus itu saya atau mereka itu tau jadi sekarang udah bisa bedain makane sekarang udah nggak dibeda-bedain lagi kalo awal-awal memang berat karna memang dibedakan disisihkan iya karna keluarga suami itu kan dari keluarga yang agamis jadi agamane itu memang kuat banget lha ndelalahe seng ndablek itu suamiku tok (tertawa) ndelahahe kok luput dewe kalo yang lain baik semua dari sholatnya ngajinya mereka baik semua seng luput yo cuman bojoku tok
93	Peneliti	Dulu awal-awal nikah kakak tinggal dimana?
94	Subjek	Dulu aku sempet kos waktu hamil karna aku memang nggak mau tinggal sama mertua nah terus setelah gede ee.. ibukku bilang kamu mau lahiran dikos? Terus kamu mau nggak mau karna kamu perute udah gede kamu harus ikut sama suamimu nanti kalo suatu saat kalok lahiran ada yang nganter yaudah akhirnya ke suami
95	Peneliti	Kenapa kakak nggak tinggal bareng keluarga kakak aja?
96	Subjek	Soale keluargaku di Wonosari, sebenere bapakku disini di Giwangan karna keluargaku juga berpisah jadi ibukku di Wonosari bapakku di Giwangan jadi selama saya kuliah dari SMP sampe kuliah itu saya ikut bapak di Giwangan
96	Peneliti	Hubungan kakak sama ibu mertua gimana?
97	Subjek	Emm... kebetulan ibu mertua udah nggak ada jadi kalo dulu sih memang yang membedakan itu ibu mertua tapi setelah sakit itu tau sendiri kok ibu mertuaku siapa yang ngurusin
98	Peneliti	Kalo hubungan kakak sama temen-temen suami kakak gimana?
99	Subjek	Emm... baik-baik aja malah kita sering pergi bareng makan bareng emm... nggak ada masalah

100	Peneliti	Seberapa banyak waktu yang kakak habiskan sama keluarga dan teman-teman pasangan?
101	Subjek	Em.. kalo keluarga sih liburan pasti pergi bareng keluar bareng minimal pergi makan bareng jalan-jalan itu pasti tiap minggu kalo libur terus kalo sama temen itu jalan paling emm... kita pergi bareng-bareng jadi kita sama keluarga mereka juga sama keluarga biasanya sebulan sekali kadang
102	Peneliti	Keyakinan agama seperti apa yang sering kakak terapin dalam kehidupan sehari-hari?
103	Subjek	Kalo masalah itu (mengambil nafas) emm... saya penting banget terutama anak jadi kalo anak itu kalo bisa sudah saya kasih dasar agama yang kuat makanya dari TK SD itu saya kasih ke madrasah soalnya biar minimal dia punya dasar agama yang kuat itu aja
104	Peneliti	Menurut kakak seberapa penting agama dalam sebuah pernikahan?
105	Subjek	Menurutku penting banget karna pernikahan yang utuh itu juga akan berdampak sama psikologis anak terutama karna saya juga ngalamin saya jadi korban perceraian orangtua psikologisnya seperti seperti apa makanya saya nggak mau sesuatu terjadi sama saya dan anak saya merasakan hal yang sama seperti saya makanya saya hindari itu
106	Peneliti	Kemudian seberapa penting dan sejauh mana kakak mendidik anak dalam hal agama?
107	Subjek	Penting banget anak harus mengenal agama sejak dini, itu dasarnya supaya nanti kalo emm... ketika mereka dewasa mereka sudah ada pegangan agama yang kuat mereka tidak akan melakukan hal-hal bodoh seperti yang orangtua mereka lakukan
108	Peneliti	Bagaimana penerapan agama yang dilakukan kakak terhadap anak?
109	Subjek	Emm... kadang saya ajak sholat bareng... ngaji bareng... gitu
110	Peneliti	Apa yang kakak harapkan ke pasangan dalam hal agama?
111	Subjek	Em.. saya mengharapkan lebih fokus ibadahnya terus lebih rajin ibadahnya jangan bolong-bolong kayak sekarang
112	Peneliti	Harapan kakak untuk keluarga kakak apa?
113	Subjek	Berharap sih langgeng adem ayem tentrem itu yang saya harapkan karna saya nggak mau emm.. hidupnya nggak tentrem kayak orangtua saya dulu jadi hidupnya penuh amarah emm.. terus pokoknya nggak tentrem aja makanya saya pengen keluarga itu tentrem aja itu

		kalo tentrem semua akan berjalan mengikuti kok kayak rejeki dan semuanya pasti akan mengikuti kalo tentrem
--	--	--

**LAMPIRAN C.
HORIZONTALISASI**

Horizontalisasi

1. Horizontalisasi Subjek 1

Nama : S

Umur : 28 Tahun

Tanggal & Waktu : Sesi I : 18 Oktober 2019 (19.20 s/d 23.20 WIB)
Sesi II : 23 Oktober 2019 (19.53 s/d 21.15 WIB)

Tempat : Sesi I : Serikat Dagang Kopi *Coffe Shop*
Sesi II: Serikat Dagang Kopi *Coffe Shop*

Pekerjaan : Pekerja Swasta

Usia Pernikahan : 10 tahun

Hasil Percakapan	(coding)	Makna Psikologis
P : dulu ketika kakak memutuskan untuk menikah karna apa? S : karna hamil ya P : kakak kenal suami dari mana? S : gue sama dia kenal karna kita sama-sama suka seni kita terlahir dari dunia yang sama... lingkupnya jogja itu seberapa luas sih gitu kan...dia tatoan gue tatoan	Subjek memutuskan menikah karena hamil. Subjek mengetahui kehamilan pada usia kandungan 6 minggu. Subjek dan pasangan adalah teman satu komunitas seni di Yogyakarta.	Latar belakang pernikahan
P : Dulu waktu kakak ngasih tau orangtua respon mereka gimana? S : Gue ngasih tau nyokap , dia nangis ke gue minta cowo gue nikahin padahal gue enjoy buat jadi single P: Respon cowok kakak gimana? S: Dia malah yang mau nikahin gue	Subjek memberitahu orangtua ketika mengetahui dirinya hamil, pada saat itu ibu subjek menangis dan memaksa subjek untuk meminta tanggung jawab kepada pasangan. Pasangan	Keluarga merasa kecewa dengan kehamilan subjek

	subjekpun menyanggupi untuk menikahi subjek	
<p>P: trus aku mau nanya nih dulu ketika kakak memutuskan untuk menikah gimana ?</p> <p>S: Terpaksa.. karena ya itu tadi..kita ngomongin budaya. Budayanya disini..eee...ketika hamil ya lazimnya punya suami, jadi bisa dibilang keputusan menikah itu bukan pure kesadaran bahwa saya butuh dan siap menikah</p> <p>S: kalau misalkan memang lebih nyaman untuk menjadi <i>single</i> yaa ngga masalah</p>	<p>Subjek pada mulanya tidak memaksa untuk dinikahi. Subjek merasa bahwa menikah atau tidak menikah bukan suatu kewajiban</p>	<p>Sikap subjek yang belum memiliki keinginan untuk menikah</p>
<p>P: Keyakinan agama kayak gimana yang kakak terapin di kehidupan rumah tangga kakak?</p> <p>S: Karena saya terdidik di keluarga katolik..kami monogami...eee.. di awal pernikahan apapun resikoanya saya masih memegang kuat itu bahwa siapapun yang saya bawa kedepan altar itulah yang akan saya pertahankan sampai saya mati tapi pada kenyataannya memang ngga sesuai sama harapan</p>	<p>Subjek beranggapan bahwa laki-laki yang dibawa menuju altar mampu menjadi pendamping hingga maut memisahkan.</p>	<p>Subjek memandang pernikahan adalah suatu hal tentang kesetiaan</p>
<p>P: Terus.. pendapat kakak tentang pasangan...dulu ketika memutuskan untuk menikah dengan dia?</p> <p>S: Masih cukup layak untuk diperjuangkan ya, di luar urusan karena hamil duluan atau apa aku pikir dia</p>	<p>Sebelum menikah pasangan subjek mampu diajak berdiskusi. Setelah menikah pasangan subjek menjadi lebih pemalas, keras kepala dan</p>	<p>Perbedaan sikap pasangan sebelum dan setelah menikah</p>

<p>masih cukup layak untuk diperjuangkan dan diberi kesempatan...kesempatan untuk setidaknya bertanggung jawab urusan anaknya ini</p> <p>P: Dia orang yang seperti apa kak?</p> <p>S: Eee...dia cukup keras kepala..cukup keras kepala..dia nggak... gimana ya eee ... sudut pandangnya dia selalu bener.. kaya gitu, jadii... ketika menghindari konflik ya lebih baik ngalah</p> <p>P: Terus apa ya.. , masalah yang terjadi mengenai kepribadian pasangan, biasanya karna dia orangnya keras kepala gitu sering nimbulin masalah apa?</p> <p>S: Iya..iya, ngga cuma keras kepala... Selfish juga. Ego laki-lakinya terusik, maksudnya...eee...dia hidup dengan dikondisi laki-laki itu dilayani dan ketika hidup sama aku lebih banyak engga... gue lebih pengennya setara, saling berbagi tugas dan dianya yang ngga bisa.... waktu itu dia masih cukup asyik untuk diajak <i>sharing</i>... tapi untuk kehidupan rumah tangga, komitmen, relasi ternyata nol</p>	<p>egois.</p>	
<p>P: Kalo peran kakak?</p> <p>S: kalo memang harus aku yang keluar rumah untuk bekerja nggak masalah</p>	<p>Subjek berperan sebagai ibu rumah tangga dan istri. Subjek menyiapkan perlengkapan sekolah anak, mengajak jalan-jalan di akhir pekan</p>	<p>Peran subjek dalam rumah tangga sebagai ibu rumah tangga</p>

<p>P: Kalo peran kakak? S: Ibu pekerja (tertawa)... gue yang kepala rumah tangga P: Sesuai ngga peran itu di rumah tangga? S: Sebenarnya nggak masalah... buat aku sendiri ya... buat aku sendiri sebetulnya ini ngga masalah ketika ini bisa seimbang...dalam artian bisa seimbang...eee..fungsi kaya gitu tuh bukan..gue bukan orang yang konservatif bahwa perempuan itu harus stay dirumah dan ngurus rumah tangga...eee... gue cuma pengen ini seimbang aja... kalo memang harus aku yang keluar rumah untuk bekerja nggak masalah tapi...eee... fungsiku dirumah tolong kamu yang <i>handle</i>... kamu yang mengerjakan itu...kamu yang melakukan itu tapi ya nyatanya tidak mau P: Kakak kerja dimana? S: Gue kerja di perusahaan kontraktor...eee... finance manager dan untuk urusan project sih lebih sering keluar kota kalo kaya gitu</p>	<p>Selain menjadi ibu rumah tangga dan seorang istri, subjek memiliki peran lain di luar rumah yaitu sebagai wanita karir. Subjek bekerja di perusahaan swasta sebagai manager keuangan.</p>	<p>Subjek memiliki peran di luar rumah selain menjadi ibu rumah tangga</p>
<p>P: Terus kerjasama kalian kalo dirumah gimana? S: Ya kalo yang keliatan</p>	<p>Subjek dan pasangan membuat keputusan bersama dalam rumah</p>	<p>Kerjasama yang terbangun dalma rumah tangga</p>

<p>mata sih paling gue kerja dia jagain anak...yaudah sih cuman itu doang</p> <p>P: Jagainnya dalam hal apa?</p> <p>S: Heem... dia sibuk sendiri anaknya dikasih mainan... ya syukurnya sih bukan <i>handphone</i> ya.. bener-bener mainan untuk anak gitu, gue masih bersyukur disitu tapi ya bener-bener jadi penjaga... paling kalo anaknya nangis dipegang... kalo anaknya butuh makan di jam makan ya dikasih makan.</p>	<p>tangga. Karena kondisinya subjek yang bekerja, maka selama subjek berada di luar rumah (bekerja) pasangan subjek bertanggung jawab dalam rumah tangga seperti menemani anak dan mengantar jemput anak sekolah.</p>	
<p>P: Tentunya penghasilan kakak lebih besar daripada penghasilan suami ya</p> <p>S: Ya pastilah...ada sih dia sesekali kerja cuman ya gue pikir yaudah gue nggak gangguin itu buat lo beli rokok sendiri tanpa lo harus minta ke gue. Ada <i>post-post</i> tertentu yang gue nggak mau di utak-atik...yaudah</p> <p>P: Dia kerja apa?</p> <p>S: Dulu masih gue pegangin mobil dia ngerental.. jadi karna kita tinggal di Jogja yaa pas <i>weekend</i> atau hari libur sering ada tamu</p>	<p>Subjek bekerja sebagai manager keuangan di sebuah perusahaan subjek sedangkan pasangan subjek bekerja sewaktu-waktu sebagai driver rental mobil. Hal ini menjadikan penghasilan subjek lebih besar daripada penghasilan suami.</p>	<p>Subjek memiliki penghasilan yang lebih besar daripada penghasilan pasangan</p>
<p>P: Kalo lagi bareng sering ngobrolin apa aja?</p> <p>S: emm...finansial ya jelas...maksudnya finansial adalah kita hidup di Jogja itu</p>	<p>Ketika sedang berkomunikasi dengan pasangan, topik obrolan adalah tentang anak seperti pendidikan</p>	<p>Topik obrolan yang dibahas ketika berkomunikasi</p>

<p>nggak murah meskipun orang liatnya murah...secara pendidikan segala macam gue juga punya standar gitu trus anak juga harus sekolah harus daycare juga...gue lebih ke <i>finance...</i></p>	<p>dan kesehatan anak. Selain itu subjek juga membahas permasalahan finansial sebab dibutuhkan biaya tambahan untuk les dan <i>daycare</i> anak.</p>	
<p>P: Keterbukaan kakak terhadap suami gimana?</p> <p>S: Gue orang yang sangat terbuka... gue suka bilang suka...nggak suka bilang nggak suka...gue complain gue ngomong langsung tentang apa aja..finance..tabiatnya dia...maksudnya gue <i>complain</i> yang sering karna udah punya anak ya waktu itu kayak misal gue bilang “itu <i>handphone</i> bisa ditinggal dulu lho...itu anak seenggaknya kamu menjalin hubungan sama anak itu selayaknya bapak sama anak ngga cuman urusan gendong menggendong tapi ada ikatan yang seharusnya lo bisa bangun</p> <p>P: Dia kalo lagi ada masalah terbuka nggak sama kakak?</p> <p>S: Eee...terbuka kalo masalahnya duit...kalo butuh duit terbuka banget tuh...kalo masalah-masalah yang lain dia</p>	<p>Subjek mengaku terbuka kepada pasangan dalam hal apapun. Subjek akan mengatakan dengan jelas apa saja yang subjek sukai dan tidak sukai. Subjek terbuka dalam segala aspek kehidupan rumah tangga antara lain keuangan, pengasuhan anak dan kepribadian pasangan.</p>	<p>Keterbukaan subjek terhadap pasangan</p>

ngga terbuka		
<p>P: Menurut kakak konflik rumah tangga itu gimana?</p> <p>S: Mau ngga mau kalo udah nikah pasti ada aja ya konfliknya... yaa... buat bumbu aja lah</p>	<p>Subjek menganggap bahwa konflik rumah tangga adalah bumbu dari kehidupan pernikahan. Maka dari itu setiap pasangan harus memiliki penyelesaian dari konflik tersebut</p>	<p>Sudut pandang subjek terhadap konflik keluarga</p>
<p>P: Cara kakak nyelesaiin konflik gimana?</p> <p>S: Biasanya gue ngambil celah pas kita makan ya karena pas kita makan otomatis dia ngga pegang handphone otomatis dia minimal lebih fokus tapi ya...itu tadi...lewat-lewat doang...<i>ending</i> nya dia kaya biasa ngomong “ya gimanalah aku juga udah berusaha”.... Pada saat itu gue lebih ngeharepinnya kita bisa lebih kerjasama aja sih...sesimpel itu...ya kita bisa kerja sama...kita obrolin apapun... tapi pada akhirnya obrolan-obrolan itu ya cuma jadi sesuatu yang akhirnya menguap karena begitu udah adu argument dan dia jatuhnya emosi... gue nya nge <i>cut</i> kan.. aku nya nge <i>cut</i> aku nya ngalah...yaudah... itu</p>	<p>Subjek menyelesaikan konflik dengan cara berkomunikasi. Komunikasi yang subjek pilih adalah pada saat makan karena saat makan fokus pasangan tidak pada handphone sehingga mampu berkomunikasi dengan mendalam. Akan tetapi apabila pasangan tidak menanggapi maka subjek akan mengalah.</p>	<p>Cara subjek menyelesaikan konflik rumah tangga dengan berkomunikasi</p>

<p>berhenti disitu tanpa solusi</p>		
<p>P: Dukungan kaya gimana yang biasa kakak kasih kalo lagi ada masalah? S: kalo masalah tanggung jawab sama anak hidupin anak mah <i>sabodo teuing...Eee...terbuka kalo masalahnya duit...kalo butuh duit terbuka banget tuh...kalo masalah-masalah yang lain dia ngga terbuka</i></p>	<p>Disaat subjek mengalami masalah subjek jarang memberitahu pasangan sebab menurut subjek pasangan tidak membantu sama sekali. Sedangkan pasangan subjek akan terbuka terhadap permasalahan yang bersangkutan dengan uang.</p>	<p>Pasangan memberikan dukungan ketika subjek mendapatkan masalah</p>
<p>P: Kak, dikehidupan rumah tangga biasanya konflik yang terjadi apa sama gimana cara kakak nyelesaiin konflik itu S: Banyak ya..finance, gue lebih ke finance aja P: Kakak dijogja kan tinggal bareng keluarga suami, lah andil kakak untuk mereka itu apa sih? S: Oh jelas. Kalo seacara nominal ya..maksutnya bener-bener cash money gitu gue nggak pernah tapi kayak listrik, telpon, air, beras, sampah, iya... yang nggak kelihatan tapi sebetulnya itu malah post yang cukup besar untuk rumah tangga... kalo gue suruh dia kerja pasti dia bilang “ya gimanalah aku juga udah berusaha” gitu, jadi</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa masalah ekonomi menjadi hal yang paling sering subjek dan pasangan perdebatkan. Sebab subjek bekerja dan menghidupi keluarga serta ikut andil dalam kebutuhan rumah tangga keluarga pasangan. Subjek merasa bahwa pasangan kurang memaksimalkan usaha dalam mencari pekerjaan.</p>	<p>Memiliki masalah dalam hal finansial</p>

<p>menurut dia dia itu udah maksimal gitu.</p>		
<p>P: Berarti yang kerja kakak yang ngatur keuangan rumah tangga juga kakak dong? S: Ohh betul...jelas P: Gimana cara kakak ngaturinya? S: Emm...cara ngaturinya...itu yaa memaksimalkan aja sih sebenarnya...maksudn ya selain kerja kan aku juga punya usaha..maksudnya gue mikirnya adalah...eee... <i>post</i> untuk kesehatan dan pendidikan untuk anak itu tidak boleh diganggu gugat...ya ibaratnya makan seadanya tapi urusan itu kita udah bisa sisihin udah lega deh gue</p>	<p>Subjek membagi penghasilan dengan memberi porsi tersendiri untuk kesehatan dan pendidikan anak. Sisanya digunakan untuk keperluan sehari-hari dan tabungan masa depan.</p>	<p>Cara subjek mengelola keuangan rumah tangga</p>
<p>P: Suami kakak kerja apa? S: ada sih dia sesekali kerja cuman ya gue pikir yaudah gue nggak gangguin itu buat lo beli rokok sendiri tanpa lo harus minta ke gue. Ada <i>post-post</i> tertentu yang gue nggak mau di utak-atik...yaudah....gue lebih sering <i>men-support</i> dia untuk itu kalo dia memang tidak bisa terikat kerja dengan orang lain ya usaha cuman ya pada akhirnya</p>	<p>Menurut subjek, apapun pekerjaan yang dilakukan pasangan akan subjek hargai asalkan pasangan mau berusaha mencari pekerjaan atau bekerja sesuai keinginannya. Hal itu dimaksudkan agar keperluan pribadi seperti membeli rokok dan kuota mampu dibeli sendiri oleh pasangan tanpa harus meminta</p>	<p>Subjek tidak mempermasalahkan pekerjaan pasangan</p>

<p>nol... ya gue juga sebenarnya ngga masalah kalo misal dia cuma keluar sabtu minggu atau kalo misalkan dia dapat klien harus nganterin orang gitu ya nggapapa...ya okelah dalam sekali jalan agak gede lah ya 200-300 bisa segitu</p>	<p>kepada subjek. Subjek juga merasa bingung untuk menjawab ketika kerap kali mendapatkan pertanyaan perihal pekerjaan pasangan dari teman-teman subjek</p>	
<p>P: Kalo pandangan kakak terhadap hubungan seks dalam pernikahan seperti apa? Kakak menikah kan karna MBA (<i>Married By Accident</i>) trus setelah menikah intensitas waktu kalian berhubungan intim itu seperti apa?</p> <p>S: Jarang..itu juga lebih karna urusan biologi aja ya.. kalo pas lagi dia butuh gue butuh mood nya oke ya kita nge seks aja udah</p> <p>P: Gimana perasaan kakak ketika itu, ngerasa senang atau mood nya balik jadi oke?</p> <p>S: Nggak sehatnya kami itu disitu..karna pas kami mabuk...ibaratnya itu.. ya nggak sehat..gue mikir...oke ini gue butuh seks, gue nggaada <i>partner</i> lain yang aman gitu kan yaudah gue sama dia</p> <p>P: Kepuasan seksual kalian diawal pernikahan gimana?</p> <p>S: Emm... karena kita ngga</p>	<p>Menurut subjek, hubungan seksual yang subjek lakukan bersama pasangan hanya untuk pemenuhan biologis. Subjek mengaku puas dalam kegiatan seksual dengan pasangan sebab subjek dan pasangan bersikap sebagai <i>partner sex</i> yang aman. Hubungan seksual yang subjek lakukan terjadi pada saat subjek dan pasangan sedang terpengaruh alkohol</p>	<p>Subjek merasakan kepuasan dalam hal seksual</p>

<p>ngomongin cinta ya...gue cuma <i>have fun</i> aja sama dia.. <i>having sex</i> karna pengen <i>fun</i> jadi ya.. gue pikir pada saat itu ya gue puas-puas aja maksudnya gue membangun <i>chemistry</i> nya karna kita sama-sama dapet <i>partner</i> seks</p>		
<p>P: Penyesuaian seksual terhadap pasangan gimana? S: Penyesuaian seksual... ngga terlalu banyak butuh menyesuaikan sih kalo kaya gitu..kalo misalkan tujuannya sama-sama untuk <i>have fun</i> dan nyari orgasme ya tinggal main aja.. itu sih cuma <i>suggest</i> aja sih sebetulnya</p>	<p>Karena dilakukan sekedar untuk pemenuhan nafsu biologis dan dilakukan pada saat keduanya terpengaruh alkohol maka subjek dan pasangan tidak memiliki penyesuaian dalam kegiatan seksual yang mereka lakukan.</p>	<p>Subjek tidak membutuhkan penyesuaian tertentu dalam hubungan seksual</p>
<p>P: Kalo pandangan kakak terhadap hubungan seks dalam pernikahan seperti apa? Kakak menikah kan karna MBA (<i>Married By Accident</i>) trus setelah menikah intensitas waktu kalian berhubungan intim itu seperti apa? S: gue butuh seks, gue nggaada <i>partner</i> lain yang aman gitu kan yaudah gue sama dia</p>	<p>Menurut subjek dalam pernikahan yang dikaitkan dengan hubungan seksual, subjek mendapatkan pasangan seks yang aman dari penyakit menular seksual dan legalitas hubungan.</p>	<p>Subjek menganggap bahwa hubungan seksual penting dalam pernikahan</p>
<p>P: Aku mau nanya tentang pengaruh adanya anak di pernikahan kalian S: Ee...di awal pernikahan sih oke yaa... gimana... punya anak dapet anak lucu gitu</p>	<p>Menurut subjek, kehadiran anak mampu memperbaiki komunikasi antara subjek dengan pasangan.</p>	<p>Kehadiran anak membawa pengaruh yang besar terhadap pernikahan</p>

<p>kan tapi cuma sebatas itu... pada waktu itu komunikasi membaik tapi ngga terlalu bertahan lama yaa satu dua tahun doang habis itu ya balik lagi</p>		
<p>P: Pola asuh yang kakak berikan dalam mendidik anak seperti apa? S: ...Kalo pola asuh gue lebih mandiri..maksutnya..e e... anak bisa lebih mandiri karna situasi bukan karna memang kita yang nerapin kaya gitu tapi karna situasinya adalah...eee... saya harus berperan jadi tulang punggung anak mau tidak mau daycare sampai saya jemput atau misalkan memang dia dirumah juga..ee.. pasangan cuma tau sekedar kasih makan jadi ... ya... mau ngga mau mereka si anak ini jadi lebih mandiri aja sih karna memang ditempat situasi bukan karna sengaja mendidik dia dengan pola yang seperti itu</p>	<p>Subjek mendidik anak agar mampu mandiri. Selain karena pola asuh yang subjek terapkan, anak subjek menjadi mandiri salah satunya karena situasi dan kondisi yang mengharuskannya bersikap mandiri seperti serng ditinggal bekerja oleh subjek dan dititipkan di <i>daycare</i>.</p>	<p>Subjek mendidik anak agar mandiri</p>
<p>P: Ada perbedaan pola asuh antara kakak sama pasangan ngga? S: saya harus berperan jadi tulang punggung anak mau tidak mau daycare sampai saya jemput atau misalkan memang dia dirumah</p>	<p>Ketika mendampingi anak bermain atau belajar subjek selalu mencoba memfokuskan untuk mendampingi anak tanpa</p>	<p>Subjek memiliki perbedaan pola asuh dengan pasangan dalam mendidik anak</p>

<p>juga..ee.. pasangan cuma tau sekedar kasih makan jadi ... dia sibuk sendiri anaknya dikasih mainan... ya syukurnya sih bukan <i>handphone</i> ya.. bener-bener mainan untuk anak gitu, gue masih bersyukur disitu tapi ya bener-bener jadi penjaga... paling kalo anaknya nangis dipegang... kalo anaknya butuh makan di jam makan ya dikasih makan. kita kan ada sofa <i>bed</i> ya.. dia buka sofa bed trus anak ditaruh sama kasih mainan dia rebahan disebelahnya sambil main <i>handphone</i> udah gitu aja..</p>	<p>terganggu oeh aktivitas lain sedangkan pasangan subjek ketika mendampingi anak selalu terfokus pada <i>handphone</i> sehingga anak dibiarkan bermain atau belajar sendiri.</p>	
<p>P: Kalo hubungan kakak sama ibu mertua suami gimana? S: Ee..hubungan dengan ibu mertua itu... pasang surut yaa meskipun bagaimanapun juga di ibu.. dia lebih tua.. sejelek-jeleknya dia dia ibu... itu yang masih kupegang..cuman ketika dia terlalu banyak mengintervensi..ee.. terlalu banyak berkomentar dan kayanya semacam mengadu domba atau.. yaa bisa dibilang kaya gitulah akhirnya ya itu tadi saya banyak mengalah tahan-tahan aja terus... sesekali sempat keluar omongan untuk meskipun dengan kalimat sopan tapi ya cukup menyakiti juga sebetulnya... pasang surut sih sebetulnya... dibilang akur ya enggak dibilang berantem terus juga enggak cuman ibu</p>	<p>Meskipun tinggal dalam satu rumah yang sama namun subjek mengaku dirinya tidak terlalu dekat dengan ibu mertua. Menurut subjek ibu mertua terlalu mencampuri urusan rumah tangga subjek dan pasangan.</p>	<p>Subjek tidak memiliki kedekatan yang lekat dengan ibu mertua dan keluarga pasangan</p>

mertua banyak ikut campur		
<p>P: Kalo hubungan kakak sama temen-temen suami kakak gimana?</p> <p>S: Karna kita ada dari satu komunitas...kita kenal dari satu komunitas bisa dibilang deket yaa karna temen-temenku ya temen-temennya dia</p>	<p>Hubungan subjek dan pasangan berawal dari komunitas yang sama sehingga subjek mengenal dengan baik sebagian besar dari teman pasangan.</p>	<p>Hubungan subjek dengan teman-teman pasangan terjalin dengan baik</p>
<p>P: Terus sejauh apa kakak ngedidik anak dalam hal agama?</p> <p>S: eee... gue <i>zonk</i> kalo masalah ini... paling sih karna gue sekarang terbuka pada hal-hal baik eee tidak hanya iman katolik saja yang saya ajarkan tapi lebih kepada semua hal baik dari agama manapun dari siapapun ya itu baik.. paling gitu aja sih karna eem gue belajar bahwa segala sesuatu yang dipaksakan itu ngga akan jadi baik dan itupun termasuk agama maksudnya eem ketika anak gue masih kecil dan gue bilang kamu harus a kamu harus b kayanya itu bukan suatu solusi tapi lebih baik kita bukain mereka bahwa ada banyak hal baik disini di dunia ini dalam hidup banyak hal baik dan ketika kamu bisa mempertanggung jawabkannya nanti kamu bebas untuk memilih yang mana</p> <p>P: Kemudian perilaku keagamaan apa yang diterapkan ke anak?</p> <p>S: eee untuk ritual ya gue bilang untuk ritual karna</p>	<p>Subjek mengajarkan kepada anak perihal kebaikan tidak hanya dari satu agama saja melainkan dari semua agama dengan tujuan agar anak mampu mengambil kebaikan dari masing-masing agama.</p>	<p>Subjek mengajarkan agama kepada anak sejak dini</p>

<p>emang masih jadi...masih jadi sebuah keharusan untuk keluarga gue bahwa setiap akhir pekan kita ke gereja paling kaya gitu gitu aja sih... gue bilangnya sih gue belum melakukan idealnya belum melakukan yang sesuai yang orang katakana tapi seenggaknya sih eee untuk ritus ritual keagamaan ya itu kebiasaan ke gereja baru sebatas itu sih</p>		
<p>P: Menurut kakak sepenting apasih agama dalam sebuah pernikahan? S: Penting banget karna ini jadi rem, sebrengsek-brengseknya saya eee untuk masalah agama yang mengajarkan agama itu selalu mengajarkan kebaikan itu penting banget, tapi permasalahannya ketika ini sudah dibenturkan dengan ego dan komunikasi tidak berjalan lancar agama itu jug nggak akan jadi apa-apa.. ya lo batesin diri lo sendiri tapi <i>partner</i> lo ngga ya ngga akan jadi apa-apa lo akan tetep jalan sendirian</p>	<p>Menurut subjek agama merupakan unsur terpenting dalam pernikahan karena mampu menjadi rem atau batasan perilaku subjek dan pasangan. Akan tetapi dengan hanya beragama dan tidak disertai dengan perilaku yang baik, cara berkomunikasi yang baik dan ego pribadi maka agama tidak lagi menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pernikahan.</p>	<p>Subjek menganggap agama menjadi salah satu faktor yang penting dalam pernikahan</p>
<p>P: Ini yang terakhir kak, apa harapan kakak kepada suami dan keluarga dalam hal agama? S: eee kalo ini sih gue berharapnya dari sudut pandang agama adalah kita <i>partner</i>... kita <i>partner</i> dia kepala rumah tangga dan gue kepala keluarga tapi eee itu nggak terjadi sama sekali..</p>	<p>Subjek berharap agar pasangan rajin mengunjungi ibadah minggu pagi di gereja sebab selama menikah pasangan hanya beberapa kali mengunjungi gereja.</p>	<p>Subjek berharap pasangan menjadi lebih religius</p>

gue juga berharap dia bisa lebih taat aja lah ke gereja		
--	--	--

<p>ibukku..</p> <p>P: Reaksi orangtua kamu pas tau kamu hamil gimana?</p> <p>S: Waktu itu ibuk nangis mbak, kecewa sama aku...aku juga ikut nangis.. tapi lama-lama ibukku bisa nerima</p> <p>P: Perasaan kamu gimana waktu tau kalo positif hamil?</p> <p>S: Sedih sekaligus seneng mbak.. banyak sedihnya sih... aku ngerasa aja kalo udah ngecewain keluarga, belum bisa bikin bangga malah bikin aib. Udah gitu keluargaku sering diomongin jelek sama tetangga. Tapi seneng juga karna aku hamil ini orangtuaku jadi kasih restu aku sama suamiku buat nikah. Orangtuaku kan awalnya nentang mbak soalnya keluarga suami itu muallaf, waktu itu juga suamiku belum ada kerjaan tetap. Tapi alhamdulillahnya semua ngerangkul aku mbak, nggaada yang <i>judge</i> aku sama sekali... malah setelah aku punya anak banyak yang kasihan sama aku.</p>	<p>subjek langsung menemui subjek dan menangis, ibu subjek merasa kecewa kepada subjek. Pasangan subjek bersedia menikahi subjek akan tetapi ibu subjek sempat menolak sebab pasangan subjek berasal dari keluarga yang tidak jelas dan seorang muallaf.</p>	
<p>P: Dulu gimana ceritanya kok bisa memutuskan buat nikah, umur kalian kan masih muda banget</p> <p>S: Sebenarnya waktu itu belum ada rencana nikah sama sekali mbak.. soale aku masih kuliah...eee..dia juga masih pengen bantu</p>	<p>Subjek tidak bersedia menikah karena masih berstatus sebagai mahasiswi. Berulang kali subjek mencoba menggugurkan kandungan. Setelah ibu subjek</p>	<p>Sikap subjek dalam membuat keputusan untuk menikah</p>

<p>keluarganya..tapi ya karna kebablasan mau ngga mau harus nikah saat itu juga</p> <p>P: Kamu pas nikah itu di usia kandungan berapa bulan?</p> <p>S: Wah aku pas nikah udah gede perutku mbak.. udah 8 bulan..</p> <p>P: Loh kok lama banget jangka waktu dari kamu tau hamil sama menikahnya?</p> <p>S: Iya mbak soalnya bodohnya aku...aku itu tadinya mau gugurin anak ini... aku minum obat buat gugurin kandungan tapi anak aku hebat mbak.. dia masih kuat dan pas lahir juga nggaada kurangnya..</p> <p>P: Kamu mau gugurin itu atas kemauan siapa?</p> <p>S: Kemauan aku sendiri mbak... suamiku.. eh pacarku ya berarti pas waktu itu... dia tuh nggamau dia maunya dilahirkan trus bertanggung jawab buat nikahin aku tapi waktu itu akunya yang belum siap.. aku masih pengen kuliah..</p>	<p>menyetujui subjek berpindah kampus subjek bersedia untuk menikah..</p>	
<p>P: Aku mau nanya pendapat kamu tentang pernikahan</p> <p>S: Menurut aku pernikahan itu sesuatu yang sakral mbak... soalnya kan menyatukan dua orang dalam satu ikatan ya trus kan didalam pernikahan itu diharuskan untuk hidup bersama.. saling menerima gitu mbak, nerima kekurangan</p>	<p>Menurut subjek pernikahan adalah hal yang sakral, ibadah terbaik dan tempatnya belajar kedewasaan.</p>	<p>Pandangan subjek terhadap pernikahan yang sakral</p>

<p>sama kelebihan pasangan. Menikah juga kan kaya belajar terus to mbak, melatih aku jadi dewasa..</p>		
<p>P: Pasangan kamu itu orang yang seperti apa? S: Pasangan aku tuh overprotectif mbak, dia posesif banget sama aku. Aku mau ngapain aja harus ngasih tau dia... aku juga ngga boleh nyimpen nomor hp cowok lain selain dia sama keluarga. Aku awalnya ngga nyaman digituin tapi lama-lama nyaman aja sih mbak malahan aku ikut-ikutan posesif P: Sejauh ini apa aja yang jadi penyesuaian baru yang dulu ngga terjadi pasa pacaran? S: Ada sih mbak tapi nggak bayak...kaya..ehmm.. kalo dulu sering ngecek hp..tapi sekarang udah jarang, mungkin karna ngerasa memilihi seutuhannya jadi percaya aja gitu</p>	<p>Sebelum menikah, pasangan subjek adalah individu yang keras kepala, pencemburu dan posesif. Akan tetapi setelah menikah pasangan subjek lebih banyak mengalah.</p>	<p>Perbedaan sikap pasangan sebelum dan setelah menikah</p>
<p>P: Kalo dalam rumah tangga, peran kamu sebagai apa? S: Penanggung jawab rumah dan semua isinya mbak.. sama yang paling penting jadi madrasah pertama buat anakku... Jadi istri sama ibu yang baik mbak buat keluargaku... bisa kontrol emosi sama ngatur keuangan juga..</p>	<p>Subjek menjadi ibu rumah tangga dan seorang istri. Selama dirumah, keseharian subjek adalah menyiapkan keperluan suami dan anak serta menemani anak bermain.</p>	<p>Peran subjek dalam rumah tangga sebagai ibu rumah tangga</p>

<p>P: Oh iya kamu ini kan kuliah.. trus temen-temen kuliahmu tau ngga kalo kamu udah nikah sama punya anak?</p> <p>S: Cuma beberapa orang aja mbak.. dulu pas aku hamil kan aku kuliah di UKSW ambil jurusan Psikologi sama kaya mbak.. trus pas tau hamil aku udah nggatau lanjutin kuliah lagi tapi ibukku nangis mbak.. ibukku ngerasa gagal kalo ngga nguliahin anaknya..</p> <p>P: Terus kamu lanjut atau ambil cuti?</p> <p>S: Aku pindah mbak.. aku keluar dari UKSW trus dirumah paling cuma tiga bulan trus ada pendaftaran IAIN Salatiga trus aku daftar alhamdulillahnya keterima..</p>	<p>Subjek berstatus sebagai mahasiswi di sebuah PTN Islam di Kota Salatiga. Subjek mengaku tidak terbebani dengan peran ganda yang dimilikinya. Teman-teman kuliah subjek tidak mengetahui apabila subjek telah menikah dan memiliki anak.</p>	<p>Subjek memiliki peran di luar rumah selain menjadi ibu rumah tangga</p>
<p>P: Se jauh ini apa aja yang jadi penyesuaian baru yang dulu ngga terjadi pas pacaran?</p> <p>S: Dulu awal nikah sempet berantem gara-gara aku yang kaget nggak bisa ngerjain pekerjaan rumah tangga mbak..dari situ aku baru sadar kalo aku ini udah jadi istri dan pekerjaan rumah jadi tanggung jawabku. Setelah itu kita bagi-bagi tugas rumah tangga</p> <p>P: Kamu dapat bagian apa ?</p>	<p>Suami subjek bekerja di sebuah pabrik yang menjadwalkan waktu bekerja secara shift sementara subjek seorang mahasiswi. Oleh karena itu keperluan rumah tangga dan pengasuhan anak dilakukan secara bergantian. Apabila keduanya</p>	<p>Kerjasama yang terbangun dalma rumah tangga</p>

<p>S: Dulu aku yang cuci-cuci trus dia yang nyapu sama ngepel. Tapi sekarang kalo ada cucian numpuk atau rumah kotor ya salah satu dari kira langsung inisiatif buat bersihin</p> <p>P: Cara kalian kerjasama membangun rumah tangga seperti apa?</p> <p>S: Bagi tugas mbak.. kalo aku lagi bersih-bersih ya suamiku yang jagain anakku.. kalo salah satu dari kita lagi capek atau emosi ya diemin aja nanti kalo udah tenang baru cerita</p>	<p>sedang melakukan kewajiban di luar rumah maka anak akan dititipkan kepada budhe subjek.</p>	
<p>P: Suami mu kerja dimana?</p> <p>S: Di pabrik Nissin mbak</p> <p>P: Kamu kerja nggak?</p> <p>S: Nggak mbak tapi masih dikirimin ibuk sama mbak buat kuliah sama anak... sesekali bapak ikut ngirim juga tapi jarang</p>	<p>Subjek memang tidak memiliki pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga, istri dan seorang mahasiswi. Akan tetapi setiap bulan subjek menerima sejumlah uang dari ayah, ibu, dan kakak subjek. Uang yang diberikan dari keluarga memiliki jumlah yang lebih besar daripada gaji pasangan subjek. Uang tersebut digunakan subjek untuk keperluan kuliah.</p>	<p>Subjek memiliki penghasilan yang lebih besar daripada penghasilan pasangan</p>
<p>P: Kamu kalo lagi ngobrol</p>	<p>Subjek membahas</p>	<p>Topik obrolan yang</p>

<p>bareng suami yang sering diobrolin soal apa?</p> <p>S: Banyak mbak.. tentang anak.. trus cerita seharian ngapain aja.. sama kedepannya mau gimana</p>	<p>perihal anak dan masa depan bersama pasangan. Karena keduanya memiliki kesibukan di luar rumah maka perkembangan anak menjadi topik obrolan satu sama lain.</p>	<p>dibahas ketika berkomunikasi</p>
<p>P: Kalian ngerasa udah saling terbuka satu sama lain ngga?</p> <p>S: Semua hal aku sama suamiku tau satu sama lain mbak.. nggada yang ditutupin sama sekali..</p>	<p>Subjek merasa sudah terbuka satu sama lain dengan pasangan.</p>	<p>Keterbukaan subjek terhadap pasangan</p>
<p>P: Gimana pandangan kamu tentang konflik rumah tangga?</p> <p>S: Menurutku konflik itu biasa terjadi dalam sebuah hubungan mbak, kalo kita bisa menyikapinya dengan bijak dan nggak egois pasti bisa diselesaikan dengan baik</p>	<p>Subjek menganggap bahwa konflik rumah tangga adalah hal yang wajar tergantung bagaimana pasangan mampu menyikapinya dengan baik.</p>	<p>Sudut pandang subjek terhadap konflik keluarga</p>
<p>P: Cara kamu nyelesaiin konflik kaya gimana?</p> <p>S: Komunikasi mbak... didiskusiin bareng</p> <p>P: Kalo bicara tentang puas nggak puas, menurut kamu selama ini komunikasi kalian memuaskan ngga? Atau ada harapan lain dalam berkomunikasi atau hal lain yang pengen dibahas gitu?</p> <p>S: Alhamdulillah sejauh ini puas sih mbak.. karena</p>	<p>Subjek menyelesaikan konflik rumah tangga dengan berkomunikasi dan berdiskusi. Pasangan subjek adalah individu yang penurut sehingga apabila subjek membahas masalah rumah tangga, pasangan akan mendengarkan</p>	<p>Cara subjek menyelesaikan konflik rumah tangga dengan berkomunikasi</p>

<p>suamiku tipe orang yang nurut sama aku dan keputusanku</p>	<p>dan menyetujui keputusan bersama.</p>	
<p>P: Kalo kamu laggi ngalamin konflik antara rumah tanggamu atau di luar urusan rumah tangga ada dukungan dari suamimu ngga? S: Ada mbak.. pasti didukung P: Dukungannya dalam bentuk apa? S: Semangat mbak hehehe P: Semangatnya gimana? S: Dibantu cari solusi mbak</p>	<p>Ketika subjek mengalami masalah di luar urusan rumah tangga pasangan subjek memberi dukungan dalam bentuk semangat.</p>	<p>Pasangan memberikan dukungan ketika subjek mendapatkan masalah</p>
<p>P: Masalah keuangan di keluarga gimana? S: Agak khawatir sih mbak soalnya suami kan kerja di pabrik aku juga anak kuliah takutnya nggak bisa memenuhi kebutuhan anak</p>	<p>Subjek mengaku khawatir dengan masa depan anak subjek karena pasangan subjek yang bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini menjadi kekhawatiran subjek terhadap kondisi keuangan di kemudian hari yang berdampak pada kesejahteraan anak.</p>	<p>Memiliki masalah dalam hal finansial</p>
<p>P: Gimana cara kamu ngatur keuangannya? S: Aku pisah-pisahin buat keperluan anak, bulanan, tabungan, tagihan sama buat hariannya mbak P: Berarti semua gaji suami kamu yang atur ya? S: Iya mbak, kalo suamiku gajian langsung dikasih ke aku semua, tapi dia juga bawa uang buat keperluan pribadinya</p>	<p>Subjek membagi keuangan keluarga diantaranya untuk keperluan anak, kebutuhan bulanan dan harian, tabungan dan tagihan rumah tangga seperti tagihan listrik dan cicilan motor.</p>	<p>Cara subjek mengelola keuangan rumah tangga</p>

<p>P: Ini kan berarti ada uang yang dipegang sama suami kamu buat keperluan pribadinya...pengeluaran yang dia lakukan dari uang itu kamu tau ngga untuk apa aja?</p> <p>S: Tau mbak...paling buat beli <i>vouchergame online</i> soalnya dia <i>gamers</i> banget</p>		
<p>P: Terus pendapat kamu tentang pernikahan yang terjalin sama pasanganmu ini gimana?</p> <p>S: Alhamdulillah bahagia mbak soalnya aku menikah sama orang yang aku suka, dia juga sayang sama aku... Orangtuaku kan awalnya nentang mbak soalnya keluarga suami itu muallaf, waktu itu juga suamiku belum ada kerjaan tetap.</p>	<p>Subjek mengaku bahwa subjek tidak malu meskipun pasangan bekerja sebagai pekerja pabrik. Hal itu sempat ditentang oleh keluarga subjek akan tetapi subjek bertahan karena cinta.</p>	<p>Subjek tidak mempermasalahkan pekerjaan pasangan</p>
<p>P: Harapan seksual yang kamu pengen itu tercukupi nggak dari yang diberikan sama suami kamu atau ada hal lain yang belum tercukupi ?</p> <p>S: Alhamdulillah udah cukup mbak</p> <p>P: Kalo dulu pas awal pernikahan kaya sebulan dua bulan sampai lima bulan itu seberapa puas sih kamu sama <i>service</i> atau pelayanan yang diberikan sama suamimu dalam segi seksual?</p> <p>S: Dulu awal pernikahan kan posisinya aku udah hamil mbak...jadi sebelum dan sesudah nikah aku puas selama berhubungan</p>	<p>Subjek mengaku puas dalam hal seksual dengan pasangan. Menurut subjek, subjek bahagia dan puas selama hubungan seksual dilakukan hanya bersama pasangan subjek</p>	<p>Subjek merasakan kepuasan dalam hal seksual</p>

intimnya sama suamiku		
<p>P: Ada penyesuaian dalam hal seks nggak antara kamu dengan suami kamu?</p> <p>S: Nggaada sih mbak, tapi dulu setelah melahirkan dan setelah masa nifasku selesai aku nunda-nunda buat hubungan intim lagi sama suamiku soalnya masih kerasa sakit bekas jahitan abis lahiran</p>	<p>Penyesuaian seksual yang subjek lakukan adalah pada saat awal pernikahan karena subjek dalam kondisi hamil besar maka kegiatan seksual ditunda hingga jahitan subjek mengering setelah melahirkan.</p>	<p>Subjek tidak membutuhkan penyesuaian tertentu dalam hubungan seksual</p>
<p>P: Aku mau nanya gimana pendapat kamu tentang hubungan seks dalam pernikahan kayak sepenting apa sih itu?</p> <p>S: Penting banget sih mbak kalo menurutku but menjaga keharmonisan suami istri...apalagi kalo udah punya anak pasti perhatian kita ke pasangan juga akan terbagi sama anak, jadi dengan hubungan intim kita menjalin keharmonisan</p>	<p>Menurut subjek hubungan seksual dalam pernikahan sangat penting karena mampu menjaga keharmonisan antara pasangan suami istri.</p>	<p>Subjek menganggap bahwa hubungan seksual penting dalam pernikahan</p>
<p>P: seberapa besar kehadiran anak mempengaruhi kalian dari segi kehidupan khususnya kehidupan rumah tangga kalian?</p> <p>S: Besar banget mbak semua berubah, mulai dari keseharianku sama suami, tanggung jawab kita juga tambah besar dan tujuan hidupku juga jadi berubah... malah setelah aku punya anak banyak yang kasihan sama aku.</p>	<p>Kehadiran anak memberikan dampak yang baik bagi subjek dan pasangan. Selain mampu mendewasakan keduanya, subjek merasa mendapat perhatian lebih dari keluarga dan saudara</p>	<p>Kehadiran anak membawa pengaruh yang besar terhadap pernikahan</p>
<p>P: Terus cara kalian mendidik</p>	<p>Pada saat anak</p>	<p>Subjek mendidik</p>

<p>anak itu dengan cara seperti apa kayak pola asuh yang diberikan itu kayak gimana?</p> <p>S: Kalo lagi main gitu aku ngebebasin dia buat main apa aja walaupun nanti akhirnya kotor asalkan nggak bahaya aku bebasin...trus kalo dia nangis gitu nggak aku diemin mbak tapi kaya aku ngajak ngobrol dia...nanyain kenapa dia nangis..walaupun dia belum bias ngomong tapi dia udah ngerti aku ngomong apa trus aku anti banget buat bohong sama anak</p>	<p>subjek menangis, subjek akan membiarkan anak melampiaskan emosi lewat tangisan disertai dampungan subjek. Subjek juga membiarkan anak makan sendiri tanpa disuapi, menurut subjek meskipun akan memakan waktu lama akan tetapi subjek mencoba mengajarkan anak kemandirian sejak dini.</p>	<p>anak agar mandiri</p>
<p>P: Biasanya kamu ada pertentangan antara kamu dengan suami kamu ngga yang misal dari prinsip kamu itu nggpapa kalo misalnya anak seperti ini tapi dari suami itu kaya berlawanan sama kamu gitu</p> <p>S: Kadang berlawanan mbak...kalo anakku nangis gitu dia malah ngalihin perhatian anakku biar ngga nangis lagi tapi sepengetahuanku itu ngga baik mbak karna emosinya anak belum keluar sepenuhnya dan malah terpendam</p> <p>P: Trus kalian menyepakatinya dengan seperti apa? Kesepakatan untuk membesarkan anak itu tas keinginan kedua belah pihak dengan cara apa?</p>	<p>Subjek memiliki perbedaan dengan pasangan dalam hal pola asuh seperti pada saat anak menangis maka subjek akan membiarkan anak berhenti dengan sendirinya dan mengajak anak ngobrol sedangkan pasangan subjek ketika anak menangis akan dialihkan pada hal-hal lain sehingga anak akan langsung terdiam.</p>	<p>Subjek memiliki perbedaan pola asuh dengan pasangan dalam mendidik anak</p>

<p>S: Aku kasih pengertian dulu sama suami biar kita sejalan dalam mendidik anak...tapi kadang dia juga kelupaan</p> <p>P: Trus solusinya gimana kalo gitu?</p> <p>S: Aku yang lebih ada buat anakku kalo dia lagi emosional buat nenagis dia...nanti suamiku bagian yang main-main sama anakku</p>		
<p>P: Kalau hubungan kamu sama keluarganya suami kamu kayak gimana?</p> <p>S: Deketnya sama mbahnya mbak karna orangtuanya nggatau kemana...aku ngerasa kayak ngga punya mertua</p> <p>P: Oh jadi dia udah ngga sama orangtuanya dari kapan?</p> <p>S: Dari kecil banget mbak...TK kayanya...ibunya pergi nikah lagi bapaknya pulang kerumah orangtuanya...sekarang kabarnya bapaknya lagi di Papua tapi nggaada komunikasi sama sekali</p> <p>P: Berarti kalian menikah juga orangtuanya nggak tau ya?</p> <p>S: Ibunya tau mbak...jadi ibunya itu kadang kontakan sama budhanya suamiku trus setelah itu dikabarin malah ngilang</p>	<p>Subjek tidak memiliki kedekatan dengan ibu mertua sebab sejak kecil pasangan subjek ditinggalkan oleh kedua orangtuanya sehingga subjek belum pernah bertemu dan berkomunikasi dengan ibu mertua.</p>	<p>Subjek tidak memiliki kedekatan yang lekat dengan ibu mertua dan keluarga pasangan</p>
<p>P: Kalo kamu kenal sama teman-temannya suamimu nggak?</p> <p>S: Kenal mbak kalo temen-temennya suamiku kan juga temen-temen aku</p>	<p>Subjek mengenal beberapa teman pasangan sebab teman-teman pasangan sering menghabiskan</p>	<p>Hubungan subjek dengan teman-teman pasangan terjalin dengan baik</p>

<p>mbak jadi sering main ke rumah</p> <p>P: Hubungan kamu sama mereka kayak gimana?</p> <p>S: Baik mbak</p>	<p>waktu bermain game dengan pasangan dirumah subjek.</p>	
<p>P: Terus seberapa peduli kamu mendidik anak dalam hal agama?</p> <p>S: Agama yang paling penting buat diajarin sama anak mbak...aku melibatkan Allah dalam setiap didikan terhadap anakku</p> <p>P: Contohnya kaya gimana?</p> <p>S: Baca doa dalam setiap kegiatan trus sesering mungkin dengerin anak pake <i>murottal</i> Al-Quran</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa dirinya selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap unsur kehidupan termasuk dalam mendidik anak. Subjek membiasakan anak berdoa setiap melakukan aktivitas, selain itu subjek membiasakan dirinya dan anak mendengar lantunan Al-Quran.</p>	<p>Subjek mengajarkan agama kepada anak sejak dini</p>
<p>P: Menurut kamu agama itu penting ngga dalam sebuah pernikahan?</p> <p>S: Penting mbak...karena kita nikah itu niatnya untuk ibadah sama Allah</p> <p>P: Aku mau nanya keyakinan agama kayak apa sih yang sering kamu terrapin ke kehidupan sehari-hari khususnya di kehidupan rumah tangga kamu?</p> <p>S: Aku sama suami kalo sholat masih bolong-bolong mbak...tapi aku selalu usaha buat dzikir atau sholawatan dalam keadaan apapun...dan kalo mau tidur gitu juga sering dengerin <i>murottal</i></p>	<p>Subjek mengatakan bahwa agama sangat penting dalam pernikahan sebab tujuan dari pernikahan itu sendiri adalah ibadah kepada Allah SWT.</p>	<p>Subjek menganggap agama menjadi salah satu faktor yang penting dalam pernikahan</p>

<p>P: Terus gimana harapan kamu terhadap keluarga kamu terlebih kepada suami kamu dalam hal agama?</p> <p>S: Harapanku aku sama suamiku bias mendidik anakku dengan baik biar jadi anak yang sholehah dan berbakti sma orangtuanya</p>	<p>Subjek mengaku bahwa dirinya masih sering lupa atau telat untuk ibadah sholat. Akan tetapi subjek berharap agar pasangan subjek dapat lebih taat beribadah dan mementingkan kehidupan di akhirat</p>	<p>Subjek berharap pasangan menjadi lebih religius</p>

3. Horizontalisasi Subjek 3

Nama : W
 Umur : 28 Tahun
 Tanggal & Waktu : 6 November 2019 (pukul 09.45 s/d 11.36 WIB)
 Tempat : Dapoer Imeh Yogyakarta
 Pekerjaan : Pekerja Swasta
 Usia Pernikahan : 10 tahun

Hasil Wawancara	(coding)	Makna Psikologis
<p>P: Dulu alasan yang membuat kakak memutuskan untuk menikah itu apa?</p> <p>S: Dulu itu kan karna hamil trus sebenere dari aku sendiri sih santai maksudnya aku nggak menuntut tanggung jawab dari lelaki, tapi kan saya punya keluarga dan keluarga yang menuntut saya harus dinikahi.. laki-laki itu yang harus tanggung jawab gitu nah kalo dari saya sendiri saya sih nggak begitu cuek aja kalo misale yang cowok nggak mau yowes masak aku maksa-maksa daripada kalo dipaksakan nanti juga bakalane pisah gitu to memang dari awal seperti itu jadi suamiku yang sekarang ini dulu nggak mau tanggung jawab dan dulu ... eee ... akhirnya saya yang dipaksa sama ibuk untuk minta tanggung jawab ke laki-laki terus akhire sebenere udah ada omongan itu waktu aku hamil tiga bulan tapi</p>	<p>Subjek berasal dari Yogyakarta. Subjek berpacaran dengan pasangan selama 2 tahun. Subjek mengetahui kehamilan di usia 7 minggu kandungan dan menikah pada saat 9 bulan kandungan tepat 10 hari sebelum subjek melahirnya.</p>	<p>Latar belakang pernikahan</p>

<p>ternyata belum jadi nikah karna orangtuanya tuh naik haji waktu itu jadi nunggu orangtuanya pulang naik haji gitu</p> <p>P: Kakak tau kalo hamil di usia kehamilan berapa bulan?</p> <p>S: Eee... karna memang waktu itu aku nggak masa periodku tuh nggak teratur trus kok ada masalah waktu itu ya pokoknya ada masalah di ini kayak keputihan kalok cewek ya trus aku pergi ke dokter trus disuruh cek ini pake testpack gitu ternyata kok positif di USG kok oh ini ada kata dokternya gitu ... ada apa dok... ini ada calon bayinya ... waduh hahaha (tertawa) lha itu taunya udah 7 minggu karna memang dulu itu nggak teratur jadi kadang dua bulan kadang tiga bulan sekali kadang sampe lima bulan nggak mens jadi nggak nyangka waktu itu kok hamil nggak nyangka</p>		
<p>P: Terus orang pertama yang kakak kasih tau tentang kehamilan kakak siapa?</p> <p>S: Siapa ya dulu lupa aku yang jelas karna aku dekat sama kakakku ya sama kakakku cowok yang tak kasih tau</p> <p>P: Waktu kakak kasih tau kehamilan kakak ke pacar kakak respon dia</p>	<p>Subjek seketika memberitahu pasangan subjek sebab saat itu mengantar subjek ke dokter. Respon pasangan subjek saat itu tergolong santai. Kemudian subjek memberitahu</p>	<p>Respon keluarga dan pasangan terhadap kehamilan subjek</p>

<p>gimana?</p> <p>S: Dia tau kok dia yang nganter ke dokter dan.. biasa aja santai nggak gimana-gimana tadinya nggak mau tapi yaudah aku kalo disuruh keluarin aku nggak mau kaya gitu kalo kamu mau tanggung jawab ayok nikah tapi kalo misalkan nggak mau aku juga nggak bakalan maksa soale nanti kebelakange juga nggak bakalan bagus mesti kebelakang bakalan ribut terus makanya aku nggak.. nggak ini... yang penting kamu tau kalo ini anakmu.. udah gitu aja kalo aku</p> <p>P: Trus gimana kak? Alasannya dia nggak mau itu apa?</p> <p>S: Nggak mau karna posisinya waktu itu dia baru aja jadi saya hamil... eee... ketahuan hamil suamiku pas aja masuk kerja jadi barengan.. jadi misal aku hamil dua bulan suamiku juga kerja di BUMN itu baru dua bulan itu jadi dia bingung kalo misalkan dia itu nanti langsung ini soale kan kontrak dua tahun dulu nggak boleh nikah itu sempet disembunyiin selama dua tahun ... jadi ya sempet berat karna nggak diakui (tertawa)... dan keluarga yang menuntut saya</p>	<p>kakak subjek setelah itu kakak subjek memberitahu ibu subjek. Keluarga subjek memaksa subjek untuk meminta pertanggung jawaban pasangan subjek akan tetapi pasangan subjek menghindar dan menolak. Akan tetapi pasangan subjek bersedia atas desakan keluarga subjek.</p>	
---	--	--

<p>harus dinikahi.. laki-laki itu yang harus tanggung jawab gitu nah kalo dari saya sendiri saya sih nggak begitu cuek aja kalo misale yang cowok nggak mau yowes masak aku maksa-maksa daripada kalo dipaksakan nanti juga bakalane pisah gitu to memang dari awal seperti itu jadi suamiku yang sekarang ini dulu nggak mau tanggung jawab dan dulu ... eee ... akhirnya saya yang dipaksa sama ibuk untuk minta tanggung jawab ke laki-laki terus akhire sebenere udah ada omongan itu waktu aku hamil tiga bulan tapi ternyata belum jadi nikah karna orangtuanya tuh naik haji waktu itu jadi nunggu orangtuanya pulang naik haji</p>		
<p>P: Dulu alasan yang membuat kakak memutuskan untuk menikah itu apa? S: ...dari aku sendiri sih santai maksudnya aku nggak menuntut tanggung jawab dari lelaki, tapi kan saya punya keluarga dan keluarga yang menuntut saya harus dinikahii saya sendiri saya sih nggak begitu cuek aja kalo misale yang cowok nggak mau yowes masak aku maksa-maksa daripada kalo</p>	<p>Subjek tidak memiliki keinginan untuk menikah apabila pernikahan dilakukan atas dasar keterpaksaan. Subjek siap menjadi <i>single parent</i> yan terpenting pasangan subjek mengetahui anak yang dikandung adalah anaknya.</p>	<p>Sikap subjek dalam membuat keputusan untuk menikah</p>

<p>dipaksakan nanti juga bakalane pisah gitu to memang</p>		
<p>P: Pertama-tama aku mau nanya pendapat kakak tentang pernikahan S: Pernikahan kalo aku kalo bisa ya sesuatu yang sakral kalo bisa ya sekali seumur hidup kalo bisa harus dipertahankan... apapun resikoanya</p>	<p>Subjek menganut faham bahwa pernikahan adalah sesuatu yang terjadi sekali seumur hidup maka harus dipertahankan sesulit apapun resiko didalamnya.</p>	<p>Pandangan subjek terhadap pernikahan yang sakral</p>
<p>P: Trus pendapat kakak tentang pasangan kakak gimana? S: Emm... terlalu cuek trus kadang kalo emosi nggak bisa control udah itu aja, tapi kalo sama anak dia peduli banget kalo sama keluarga.. eee.. kalo sama aku istri istilahnya tuh agak kurang tapi kalo udah sama anak banget jadi dia lebih ke anak P: Cara kakak nyesuain diri sama suami itu kaya gimana? S: Lama... penyesuaian setelah menikah itu 5 tahun baru bisa ngenal bener-bener jadi 5 tahun setelah menikah jadi pernikahan 5 tahun itu benar-benar berat karna aku juga belum ngerti istilahnya luar dalemnya dia seperti apa selama 5 tahun itu aku masih sering ribut sering aku pergi keluar dari rumah itu sering tapi setelah 5 tahun oh udah tau udah bisa penyesuain udah tau</p>	<p>Sebelum menikah pasangan subjek sering nongkrong berlama-lama di café, setelah menikah pasangan subjek lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai ayah dan kepala keluarga sehingga mulai mengurangi intensitas di luar rumah.</p>	<p>Perbedaan sikap pasangan sebelum dan setelah menikah</p>

<p>dia oh ternyata seperti ini dia juga udah tau aku seperti apa tuh setelah 5 tahun ini enak.. kalo dulu 5 tahun pertama buwerattt banget... jadi aku pacaran tiga tahun itu nggak cukup nggak gampang hahaha (tertawa) nggak gampang. Pacaran lama nggak njamin bisa kenal eee pasangannya karna biasanya kalo udah menikah itu pasangan pasti akan berubah dari sifatnya atau lainnya mesti berubah</p> <p>P: Penyesuaian apa aja yang udah kakak lakuin?</p> <p>S: Emm... kalo dulu tuh egois nggak mau ngalah kalo sekarang lebih bisa ini ngalah jadi kadang bisa milah-milah oh ini aku yang harus ngalah dia yang harus ngalah itu udah sama-sama bisa bedain</p> <p>P: Yang berubah dari suami kakak sebelum nikah sama setelah nikah apa aja?</p> <p>S: Sebelum nikah sering main nggak peduli sama anak istri istilahnya sama pasanganlah kalo sekarang lebih peduli lah istilahnya trus lama kelamaan dia juga udah tau oh iya aku seorang ayah aku kepala rumah tangga dia udah tau tanggung jawabnya</p>		
--	--	--

<p>sekarang, kalo dulu awal awal itu blas enggak tau jadi aku harus ngajarin kalo yang namanya suami itu harus gini gini gini aku ngajari selama 5 tahun itu ... dia belum ada kepikiran dan keinginan buat menikah jadi sama sekali nggak ada persiapan ... jadi dulu itu sebelum dia pacaran sama aku dia ada pacar dan pacarnya itu minta untuk dinikahi tapi dia nggak mau trus akhirnya pisah karna ketahuan yang cewek selingkuh dan sebenere dia juga belum mau menikah sama aku kalo nggak kejadian aku hamil dan dia dipaksa sama keluargaku buat tanggung jawab</p>		
<p>P: Kalo peran kakak dirumah tangga apa? S: Apa ya... yang jelas sih jadi ibu rumah tangga ya ngurus anak jadi istri yang apa nyiapin segalanya buat suami sih</p>	<p>Subjek memiliki peran sebagai istri dan ibu rumah tangga. Subjek bertugas menyiapkan keperluan anak dan suami, membuatkan sarapan, dan pekerjaan rumah tangga lainnya</p>	<p>Peran subjek dalam rumah tangga sebagai ibu rumah tangga</p>
<p>P: Menurut kakak itu udah sesuai sama peran yang kakak harapin belum? S: Sudah... tapi kadang ada yang nggak, jadi saya sering kerja untuk aku sendiri hihhi (tertawa) P: Kerja apa kak?</p>	<p>Subjek memiliki peran selain menjadi istri dan ibu rumah tangga. Subjek bekerja sebagai <i>freelancer marketing</i> sebuah perumahan atau</p>	<p>Subjek memiliki peran di luar rumah selain menjadi ibu rumah tangga</p>

<p>S: Apapun itu... soalnya kalo jadi ibu rumah tangga doang bosen, aku baru aja ini berhenti kerja semenjak sakit ini kalo dulu-dulunya kerja</p>	<p>apartement.</p>	
<p>P: Kerjasama antara kakak sama suami dalam rumah tangga apa aja? S: Dia mau bantu-bantu ini apa namanya kerjaan rumah tangga itu mau terus misal kalo aku sakit dia mau masak mau nyuci mau nyapu mau ngurus anak semua bisa kecuali nyetrika jadi selama aku sakit dua bulan semua yang ngurusin dia P: Kakak <i>bedrest</i> berarti? S: Iya.. orang ngga bisa bangun, makan aja di tempat tidur</p>	<p>Bekerja sebagai <i>freelancer</i> membuat subjek tidak terikat waktu dalam bekerja. Maka segala keperluan rumah tangga di pegang oleh subjek sementara pasangan subjek bekerja. Beberapa waktu yang lalu subjek menderita penyakit auto imun yang mengakibatkan subjek diharuskan istirahat total selama berbulan bulan. Pasangan subjek mengambil alih tugas rumah tangga subjek.</p>	<p>Kerjasama yang terbangun dalma rumah tangga</p>
<p>P: Sekarang kan kakak udah ngga kerja ya, dulu waktu kerja penghasilan kakak sama suami lebih gede mana? S: Sampai sekarangpun masih besar saya... saya dirumah gini pun masih tetep <i>online</i> saya kan broker properti jadi kalo misale ada ini minta tolong dicarikan apa apa yaudah aku <i>calling</i> temenku itu yang cari tak pasrahke temen tapi aku tetep</p>	<p>sebagai sales marketing property membuat subjek memiliki penghasilan yang melebihi pasangan. Pasangan subjek bekerja sebagai driver mobil online setelah sebelumnya mengundurkan diri dari perusahaan BUMN.</p>	<p>Subjek memiliki penghasilan yang lebih besar daripada penghasilan pasangan</p>

<p>dapet biarpun aku sakit orderan masuk tetep aku terima tak lempar ke temenku</p> <p>P: Kalo suami kerja apa kak?</p> <p>S: Awalnya dia kerja di BUMN trus baru dua tahun ini dia <i>resign</i> karna memang nggak betah kerja kantoran trus akhirnya sekarang <i>gocar</i> sempet wirausaha jual beli mobil tapi karna memang bakatnya dagang makelar gitu ya jadi selalu rugi akhire dia kok ada <i>gocar</i> itu dia nyoba kok akhire seneng gitu</p>		
<p>P: Apa aja yang sering diobrolin?</p> <p>S: Biasanya masalah anak, anak itukan lucu kadang jadi itu yang sering diomongin terus ini anak'e gini-gini kalo lagi ada masalah paling diomongi gitu</p>	<p>Menurut subjek, dirinya dan pasangan jarang berkomunikasi. Apabila sedang berkomunikasi maka yang dibahas adalah tentang anak karena subjek dan pasangan jarang membicarakan pribadi masing-masing.</p>	<p>Topik obrolan yang dibahas ketika berkomunikasi</p>
<p>P: Kakak terbuka nggak sama suami?</p> <p>S: Iya terbuka.. emm semuanya kecuali uang, soale kalo dia tau aku punya uang dia mesti ini ngasihnya istilahe jatah untuk makan istilahnya dikurangi ... yang aku sembunyiin itu kalo semua aku terbuka tak omongin semua aku nggak ada yang tak</p>	<p>Subjek dan pasangan selalu terbuka dalam segala hal. Akan tetapi subjek tidak terbuka dalam hal keuangan yang dimilikinya. Hal itu dilakukan subjek sebab jika pasangan mengetahui subjek memiliki uang</p>	<p>Keterbukaan subjek terhadap pasangan</p>

<p>sembunyiin nggak ada P: Suami kakak terbuka nggak sama kakak? S: Kadang, soale tipe pendiam nggak semua diomongin</p>	<p>maka jatah harian subjek akna dikurangi.</p>	
<p>P: Kalo sudut pandang kakak terkait konflik dirumah tangga? S: Kalo bisa sih ya diselesaikan baik-baik biarpun itu susah ya jadi kadang kalo misale berantem itu memang butuh waktu cairnya itu lama kalo aku lho jadi kadang bisa diem-dieman itu seminggu dua minggu itu bisa sampe segitu lamanya</p>	<p>Menurut subjek konflik rumah tangga harus diselesaikan secepat mungkin agar masalah tidak semakin melebar.</p>	<p>Sudut pandang subjek terhadap konflik keluarga</p>
<p>P: Trus cara kakak nyelesaiin konflik itu gimana? S: Emm.. biasane kadang dia ngajak ngobrol duluan atau aku yang mulai ngajak ngobrol duluan udah abis itu udah P: Berarti harus ada yang ngalahin egonya ya? S: Hooh, jadi kadang ada yang oh yaudah aku yang harus ngalah atau dia yang harus ngalah jadi udah sama-sama ngerti selama ini gitu P: Ada nggak komunikasi yang kakak harepin ? S: Emm... lebih intens aja dan seng penting dek'e mudeng kadang nek dijak cerito ora mudeng aku sampe anakku papah tuh kalo diceritain ora mudeng wes menengo wae mah papah ki rak mudeng</p>	<p>Subjek menyelesaikan konflik rumah tangga dengan berkomunikasi. Selain itu subjek mengharapkan komunikasi yang berbeda dari pasangan, subjek menginginkan pasangan lebih memahami apa yang subjek ucapkan.</p>	<p>Cara subjek menyelesaikan konflik rumah tangga dengan berkomunikasi</p>
<p>P: Kalo ada konflik pribadi</p>	<p>Subjek pernah</p>	<p>Pasangan</p>

<p>yang kakak alamin biasanya ada dukungan dari suami nggak?</p> <p>S: Emm... apa ya... kadang iya, kayak apa ya dulu waktu saya ada masalah di kantor gitu ya dia paling yaudah nggausah ini kerja dikantor lagi jadi istilahe kerja santai kerja sendiri gitu kamu nggak bisa kalo misale kerja sama orang itu nggak bisa yo biasane ngasih tau seperti itu jadi dia udah tau aku seperti apa jadi dia ngasih tau sesuai apa yang aku ini gitu sesuai kepribadianku gitu biasane dia gitu</p>	<p>menjadi wanita karir yang bekerja disebuah kantor properti. Suatu hari subjek mengalami masalah di tempat kerja tersebut. Pasangan subjek memberikan dukungan dalam bentuk saran dan membebaskan subjek menentukan keputusan.</p>	<p>memberikan dukungan ketika subjek mendapatkan masalah</p>
<p>P: Kalo dilihat dari kepribadian suami kadang menyebabkan masalah nggak kak?</p> <p>S: Iya.. terutama masalah finansial jadi kalo dia itu aku cari duit sendiri ya untuk aku dulu awal-awal kalo sekarang sih enggak itu aja sih</p>	<p>Menurut subjek keuangan di keluarga subjek tidak stabil sebab suami bekerja sebagai <i>driver</i> mobil online sementara subjek sebagai <i>freelance</i>. Selain itu pada awal pernikahan pasangan subjek merasa bahwa gaji adala miliknya sendiri</p>	<p>Memiliki masalah dalam hal finansial</p>
<p>P: Kalo cara kakak ngatur keuangan gimana?</p> <p>S: Emm... ngatur gimana ya.. jadi ada kalo makan sehari-hari ada pokoknya dipatok ini segini ada trus kalo yang lain-lain nggak sih cuman untuk makan</p>	<p>Keuangan rumah tangga dikelola bersama antara subjek dengan pasangan. Pengeluaran dikhususkan untuk keperluan sehari-hari. Apabila</p>	<p>Cara subjek mengelola keuangan rumah tangga</p>

<p>sehari –hari saya memang ini dipatok berdua</p> <p>P: Yang mengelola uang kakak atau suami?</p> <p>S: Ya berdua tapi kalo untuk makan sehari-hari memang dia .. suamiku ngasih uang untuk anak trus keperluan sehari-hari kalo misal di luar istilahnya biaya di luar kayak jalan-jalan makan di luar itu biasane kalo aku ada ya aku kalo di ada ya dia gantianlah</p>	<p>terdapat dana yang berlebih maka digunakan oleh subjek dan keluarga untuk berlibur.</p>	
<p>P: Kalo suami kerja apa kak?</p> <p>S: Awalnya dia kerja di BUMN trus baru dua tahun ini dia <i>resign</i> karna memang nggak betah kerja kantoran trus akhirnya sekarang <i>gocar</i> sempet wirausaha jual beli mobil tapi karna memang bakatnya dagang makelar gitu ya jadi selalu rugi akhire dia kok ada <i>gocar</i> itu dia nyoba kok akhire seneng gitu yaudah kalo saya sih nggak maksain kamu mau kerja apapun terserah yang penting kamu seneng soale dulu pas kerja kantoran itu tiap pulang kerumah marah-marah karna tekanan di kantor itu lebih berat mungkin dan saya nggak maksain terserah yang penting kamu nyaman</p>	<p>Subjek membebaskan pasangan dalam memilih pekerjaan asal pasangan merasa nyaman dalam bekerja. Menurut subjek, pada saat pasangan bekerja di salah satu perusahaan BUMN, ketika pulang kerja pasangan selalu marah tanpa alasan. Sejak pasangan mengundurkan diri dan bekerja sebaai <i>driver</i> mobil online dengan waktu bekerja yang fleksibel subjek mengaku bahwa pasangan menjadi lebih tenang.</p>	<p>Subjek tidak mempermasalahkan pekerjaan pasangan</p>
<p>P: Sejauh apa kepuasan</p>	<p>Menurut subjek,</p>	<p>Subjek merasakan</p>

<p>hubungan seksual kakak dulu di awal pernikahan?</p> <p>S: Sama aja sih sampe sekarang cuman intensitasnya aja yang berkurang, kalo dulu mungkin sering kalo sekarang paling sebulan sekali dua kali tiga kali... jadi saya tidur sendiri di kasur sendiri mereka tidur berdua, jadi saya selama menikah nggak pernah satu kasur sama suami saya jadi suami itu tidurnya sama anakku karna anakku memang nggak bisa tidur kalo nggak megang tangane papahe</p>	<p>kegiatan seksual yang dilakukan dengan pasangan sejauh ini merasakan kepuasan sebab subjek dan pasangan tidak mengharuskan hubungan seksual dilakukan setiap hari.</p>	<p>kepuasan dalam hal seksual</p>
<p>P: Ada penyesuaian nggak sih dalam hal seksual yang kakak alami sama suami?</p> <p>S: Nggak ada sih sama-sama ngerti... saya sih nggak menganggap itu istilahe harus gini untuk berhubungan itu kalo saya enggak gitu karna memang sama-sama ini ya nggak begitu ini kalo untuk itu maksute kalo yang penting itu udah sama-sama tau</p>	<p>Subjek tidak membutuhkan penyesuaian seksual apapun dalam berhubungan seksual dengan pasangan sebab menurut subjek dirinya dan pasangan bukan termasuk <i>hypersex</i>.</p>	<p>Subjek tidak membutuhkan penyesuaian tertentu dalam hubungan seksual</p>
<p>P: Menurut kakak sepenting apa sih hubungan seksual di pernikahan itu?</p> <p>S: Emm... yo gimana ya kalo yang penting itu saya sih nggak menganggap itu istilahe harus gini untuk berhubungan itu kalo saya enggak gitu karna memang sama-sama ini ya nggak begitu ini kalo untuk itu</p>	<p>Subjek mengaku bahwa hubungan seksual memang penting akan tetapi mengurus rumah tangga dan mendidik anak lebih penting. Saat ini pernikahan subjek berfokus kepada anak.</p>	<p>Subjek menganggap bahwa hubungan seksual penting dalam pernikahan</p>

<p>maksute kalo yang penting itu udah sama-sama tau maksute yang penting fokuse untuk anak aja.. ya memang perlu tapi nggak instens kayak dulu kalo kayak dulu kan mungkin masih muda ya jadi hasrate masih gede kalo sekarang biasa-biasa aja</p>		
<p>P: Seberapa besar sih kak kehadiran anak di pernikahan? S: Besar banget karna dulu sempet nggak mau setelah anak lahir dia sayang banget jadi besar banget, kalo setiap kali saya pergi dari rumah yang ditanyain pasti anak ... mesti dia nggak kuat kalo jauh dari anaknya. Anakku itu dekat banget sama papahe, tidur aja bareng terus jadi papahe itu kalo tidur dipegangi tangane sampe sekarang, jadi saya tidur sendiri di kasur sendiri mereka tidur berdua, jadi saya selama menikah nggak pernah satu kasur sama suami saya jadi suami itu tidurnya sama anakku karna anakku memang nggak bisa tidur kalo nggak megang tangane papahe</p>	<p>Kehadiran anak memberikan dampak yang sangat besar bagi pernikahan subjek sebab pasangan subjek mulanya tidak ingin menikah dan pada saat subjek hamil pasangan subjek tidak memberikan perhatian lebih. Akan tetapi semenjak anak subjek lahir, pasangan subjek menjadi lebih perhatian dan bertanggung jawab. Hingga sat ini, pasangan subjek dan anak memiliki kedekatan yang sangat lekat.</p>	<p>Kehadiran anak membawa pengaruh yang besar terhadap pernikahan</p>
<p>P: Pola asuh yang kakak terapin dalam mendidik anak itu seperti apa? S: Kalo saya ajarin anakku tuh mandiri jadi jangan tergantung sama orang</p>	<p>Subjek mengajarkan anak agar hidup mandiri seperti menata jadwal sendiri, memakai baju dan</p>	<p>Subjek mendidik anak agar mandiri</p>

<p>lain jadi kalo bisa apa-apa sendiri ya harus sendiri makane selama saya sakit kemaren saya tuh seneng anakku wes opo-opo iso dewe gitu jadi sekolah dia bisa nyiapin sendiri biarpun kadang dibantu sama papahe gitu tapi semuanya udah bisa sendiri dia udah ngerti tanggung jawabe oh iya aku sekolah aku harus nyiapke ini aku pramuka apa yang harus aku siapin dia udah bisa nyiapin itu sendiri itu yang tak ajarin makane hehehe (tertawa) ya sebenere berat ngajarin anak itu mandiri apalagi anak tunggal awal-awal itu berat banget tapi lama-lama karna udah kebiasaan gitu pokok'e mandiri gitu aja kalo aku</p>	<p>mandi sendiri. Subjek ingin agar anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mampu berdiri tanpa merepotkan orang lain.</p>	
<p>P: Ada kesepakatan dari kakak dan suami nggak dalam hal pengasuhan? S: Kalo dalam hal sekolah iya tapi kalo dalam hal lain misal jajan aku ngga ngebolehkan ini tapi papahe ngebolehkan jadi itu kadang bentrok, kalo dalam hal pendidikan memang satu pemikiran</p>	<p>Subjek mengajarkan anak belajar mandiri sedangkan pasangan subjek terlalu memanjakan anak sehingga menimbulkan perselisihan antara subjek dengan pasangan. Akan tetapi subjek dan pasangan memiliki pandangan yang sama dalam hal pendidikan anak.</p>	<p>Subjek memiliki perbedaan pola asuh dengan pasangan dalam mendidik anak</p>
<p>P: Hubungan kakak sama keluarga suami kayak</p>	<p>Pada awal masa pernikahan subjek</p>	<p>Subjek tidak memiliki kedekatan</p>

<p>gimana?</p> <p>S: Dulu awal-awal berat karna memang sempat ditolak jadi istilaha disisihkanlah tapi lama-kelamaan orang itu akan tau kok mana orang yang tulus sama enggak itu nanti lama-kelamaan akan keliatan... jadi antara menantu satu sama yang lain itu nanti bakalan ketahuan jadi sekarang mertua tuh tau oh yang tulus itu saya atau mereka itu tau jadi sekarang udah bisa bedain makane sekarang udah nggak dibeda-bedain lagi kalo awal-awal memang berat karna memang dibedakan disisihkan iya karna keluarga suami itu kan dari keluarga yang agamis jadi agamane itu memang kuat banget lha ndelalaha seng ndablek itu suamiku tok (tertawa) ndelahahe kok luput dewe kalo yang lain baik semua dari sholatnya ngajinya mereka baik semua seng luput yo cuman bojoku tok</p> <p>P: Dulu awal-awal nikah kakak tinggal dimana?</p> <p>S: Dulu aku sempet kos waktu hamil karna aku memang nggak mau tinggal sama mertua nah terus setelah gede ee.. ibukku bilang kamu mau lahiran dikos?</p>	<p>tidak dianggap oleh ibu mertua, selain itu ibu mertua sering membandingkan subjek dengan menantunya yang lain. Akan tetapi sejak ibu mertua sakit dan dirawat oleh subjek, perlahan hubungan subjek dan ibu mertua menjadi dekat.</p>	<p>yang lekat dengan ibu mertua dan keluarga pasangan</p>
---	--	---

<p>Terus kamu mau nggak mau karna kamu perute udah gede kamu harus ikut sama suamimu nanti kalo suatu saat kalok lahiran ada yang nganter yaudah akhirnya ke suami</p> <p>P: Hubungan kakak sama ibu mertua gimana?</p> <p>S: Emm... kebetulan ibu mertua udah nggak ada jadi kalo dulu sih memang yang membedakan itu ibu mertua tapi setelah sakit itu tau sendiri kok ibu mertuaku siapa yang ngurusin</p>		
<p>P: Kalo hubungan kakak sama temen-temen suami kakak gimana?</p> <p>S: Emm... baik-baik aja malah kita sering pergi bareng makan bareng emm... nggak ada masalah... kalo sama temen itu jalan paling emm... kita pergi bareng-bareng jadi kita sama keluarga mereka juga sama keluarga biasanya sebulan sekali kadang</p>	<p>Pasangan subjek merupakan individu yang pendiam dan tidak terlalu banyak memiliki teman. Oleh karena itu pasangan subjek serin bepergian atau nongkrong dengan teman semasa kuliah dimana juga merupakan teman subjek.</p>	<p>Hubungan subjek dengan teman-teman pasangan terjalin dengan baik</p>
<p>P: Keyakinan agama seperti apa yang sering kakak terapin dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>S: Kalo masalah itu (menggambil nafas) emm... saya penting banget terutama anak jadi kalo anak itu kalo bisa sudah saya kasih dasar agama yang kuat</p>	<p>Subjek menanamkan agama sejak dini kepada anak salah satunya dengan cara mengajak anak sholat berjamaah dan mengaji. Selain itu subjek juga menyekolahkan</p>	<p>Subjek mengajarkan agama kepada anak sejak dini</p>

<p>makanya dari TK SD itu saya kasih ke madrasah soalnya biar minimal dia punya dasar agama yang kuat itu aja</p> <p>P: seberapa penting dan sejauh mana kakak mendidik anak dalam hal agama?</p> <p>S: Penting banget anak harus mengenal agama sejak dini, itu dasarnya supaya nanti kalo emm... ketika mereka dewasa mereka sudah ada pegangan agama yang kuat mereka tidak akan melakukan hal-hal bodoh seperti yang orangtua mereka lakukan</p> <p>P: Bagaimana penerapan agama yang dilakukan kakak terhadap anak?</p> <p>S: Emm... kadang saya ajak sholat bareng... ngaji bareng... gitu</p>	<p>anak di madrasah agar anak memiliki dasar agama yang kuat.</p>	
<p>P: Menurut kakak seberapa penting agama dalam sebuah pernikahan?</p> <p>S: Menurutku penting banget karna pernikahan yang utuh itu juga akan berdampak sama psikologis anak terutama karna saya juga ngalamin saya jadi korban perceraian orangtua psikologisnya seperti seperti apa makanya saya nggak mau sesuatu terjadi sama saya dan anak saya merasakan hal yang sama seperti saya makanya saya hindari itu</p>	<p>Menurut subjek agama menjadi salah satu faktor terpenting dalam keutuhan rumah tangga.</p>	<p>Subjek menganggap agama menjadi salah satu faktor yang penting dalam pernikahan</p>

<p>P: Apa yang kakak harapkan ke pasangan dalam hal agama?</p>	<p>Subjek berharap agr pasangan subjek lebih fokus beribadah dan menjadi panutan yang baik untuk keluarga.</p>	<p>Subjek berharap pasangan menjadi lebih religius</p>
<p>S: Em.. saya mengharapkan lebih fokus ibadahnya terus lebih rajin ibadahnya jangan bolong-bolong kayak sekarang</p>		

LAMPIRAN D.
Surat Pernyataan Persetujuan Responden

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kota Asal : J
Pekerjaan : Pegawai Swasta

Menyatakan bahwa saya menjadi subjek dalam penelitian dengan judul Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah saat Usia Remaja, dengan **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya yang menyatakan,



S

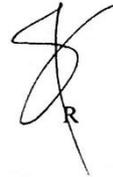
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kota Asal : S
Pekerjaan : Mahasiswi

Menyatakan bahwa saya setuju menjadi subjek dalam penelitian dengan judul Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah saat Usia Remaja, dengan **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive letter 'R' with a vertical line extending downwards from its base.

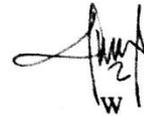
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : W
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kota Asal : Y
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan bahwa saya setuju menjadi subjek dalam penelitian dengan judul Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah saat Usia Remaja, dengan **tanpa paksaan** dari pihak manapun.

Saya yang menyatakan,



W